

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KEMANDIRIAN TERHADAP
MINAT WIRAUSAHA SANTRI DI PESANTREN SUNAN
GUNUNG JATI BA'ALAWY SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**



Oleh :

**ALFIYATI
NIM 1505026034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO
SEMARANG
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

Hal : PERSETUJUAN PEMBIMBING
An. Sdr. Alfiyati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alfiyati
NIM : 1505026034
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Dan Kemandirian Terhadap Minat Wirausaha Santri Di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang

Dengan ini naskah skripsi mahasiswa tersebut telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Juli 2019

Pembimbing I

Choirul Huda, M.Ag
NIP.19760109 200501 1 002

Pembimbing II

Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP. 19691118 200003 1001



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Alfiyati
NIM : 1505026034
Judul : **Pengaruh Religiusitas Dan Kemandirian Terhadap Minat Wirausaha Santri Di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, baik, cukup, pada tanggal : 12 September 2019

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam ilmu Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 12 September 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag
NIP. 19700321 1996031003

Sekretaris Sidang,

Rahman El Junusi, S.E., M.M.
NIP. 19691118 20000 3 1 001

Penguji I,

Muchammad Fauzi, S.E., M.M
NIP. 197302172006041001



Penguji II,

Dr. H. Ahmad Turqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing I,

Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 19760109 200501 1002

Pembimbing II,

Rahman El Junusi, S.E., M.M.
NIP. 19691118 20000 3 1 001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyaknya agar kamu beruntung”.

“Kesuksesan dan keberhasilan akan diraih oleh seorang pekerja keras dan bersungguh-sungguh. Keberkahan dan kemanfaatan akan dicapai oleh seorang yang jujur dan tanggung jawab”

(Alfiyati)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya. Yang telah membekali ilmu, memberi kekuatan, serta memberi kemudahan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tecurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Dengan rasa hormat, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat penulis cintai.

Bapak dan ibuku tercinta, Bpk Misrun (alm) dan Ibu Rukayah (almh)

Kakaku tercinta, Syarif Hidayat, Widiyanto, dan Sukiswanto

Kakak iparku Siti Noor Inayah dan Amalia, serta keponakanku Raihana Afifa Abelia Qolbi, Athifa Al-azkiya Ulani dan Farhat Munir Diaurrahman.

Guru-guruku dan Dosen-dosenku

Semua teman-temanku yang telah memberikan semangat

Dan Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

DEKLARASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfiyati
NIM : 1505026034
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : S1

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi penelitian yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Juni 2019

Deklarator



Alfiyati

NIM. 1505026034

PEDOMAN TRANSLITE

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa‘ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب dibaca yazhabu

سئل dibaca su‘ila

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

الأطفال روضة dibaca rauḍatul aṭfāl

- b. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

الأطفال روضة dibaca rauḍah al- aṭfāl

- c. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المنورة المدينة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam

transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuaipula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم dibaca al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah

dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuzūna

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

ان dibaca inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول

dibaca Wa mā Muhammadun illā rasūl

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor naiknya tingkat kebutuhan masyarakat. Dengan demikian masyarakat membutuhkan suatu pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi saat ini lapangan pekerjaan masih belum cukup memenuhi jumlah para pencari kerja. Hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan. Sehingga berdampak pada tingkat pengangguran. Oleh sebab itu untuk mengurangi angka pengangguran diperlukan pelatihan keterampilan agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dengan berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh religiusitas dan kemandirian terhadap minat wirausaha santri di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan *sampel proporsional*. Berdasarkan rumus slovin dari 156 populasi ada 60 populasi yang dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama* religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,040, artinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2.101 > 2.002$). *Kedua*, kemandirian berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha, dengan dibuktikan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4.685 > 2.002$).

Kata kunci: Religiusitas, Kemandirian, Minat Wirausaha.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Religiusitas dan Kemandirian Terhadap Minat Wirausaha Santri di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang** dengan mudah dan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat sebagai tauladan yang baik bagi seluruh umat.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidak lain berkat dorongan, usaha dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun spritual. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku ketua jurusan Ekonomi Islam atas segala pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Choirul Huda, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Rahman El Junusi, SE., MM. selaku dosen pembimbing II yang telah

membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi hingga dapat menyelesaikan ini.

5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Misrun (alm) dan Ibu Rukayah (almh) atas segala kasih sayang dan do'a tiada henti semasa hidupnya yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih atas semua pengorbanan dan jerih payahnya.
7. Saudara kandung penulis Syarif Hidayat, Widiyanto, dan Sukiswanto, serta kakak ipar Siti Noor Inayah dan Amalia yang telah mencurahkan segala kasih sayang, motivasi dan semangat tiada henti serta segala pengorbanan baik moral dan material.
8. Kepada KH. Masroni selaku Pengasuh Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di pesantren yang beliau asuh, serta segenap santriwan dan santriwati Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian berlangsung.
9. Sahabatku "Bolo Kurowo PP. Fathul Huda Demak", Ulfia Ustina, S.pd., Lina Ilil Muna, Suci Wulan Sari, Nurul Rahmatut Thoyyibah, Nur Chasanah, M. Junianto, Dimiyati, Fahmi Mubarak, Lalu Lukmanul Khakim, Labib Azka dan M. Nur Ikhsan terima kasih atas segala do'a, semangat, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku “Ma’had Al-Jami’ah Walisongo” Semarang khususnya Nur Ishobatul Ilma, Amimah Ulul Mu’alifah, Yasmina Nurul Fitria, Dewi Ratna Ningrum, Millatun Nadzifah, Laely Roshyda dan Fiki Fatimatul Lutfah yang senantiasa memberi semangat, motivasi dan bantuan baik moral dan spritual kepada penulis selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah.
11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam A angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semangat dan motivasinya selama penulis menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman “UKM JQH El-Fasya El-Febis” yang selalu membantu, dan tiada hentinya memberi semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-temanku Kos Ijo Sumbaga, Ilma, Amimah, Mimin, Hanifat, Lita, Momon, Nisa, Ratih, Fina, Vivi, Azizah, Rani, Sari, dan Ega, yang selalu memberi semangat, motivasi, dan bantuan, bahkan tiada hentinya mendengarkan cerita dan keluh kesah penulis selama ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas semuanya.
14. Teman-teman KKN MIT Posko 8 Kalibanteng Kulon yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang senantiasa memberi semangat dan berbagi pengalaman selama KKN.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada mereka semua yang telah membantu, memberi semangat, motivasi dan do'a. Penulis persembahkan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca. Dan penulis berdo'a semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan terbaik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran sebagai evaluasi kedepannya.

Semarang, 18 Juni 2019
Penulis

Alfiyati
NIM: 1505026034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.4. Sistematika Penulisan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1. Teori Religiusitas	15
2.1.1. Pengertian Religiusitas	15
2.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas	19

2.1.3. Aspek dan Indikator Pengukuran Religiusitas	19
2.2. Teori Kemandirian	24
2.2.1. Pengertian Kemandirian.....	24
2.2.2. Kemandirian Perspektif Islam.....	27
2.2.3. Indikator Kemandirian	29
2.3. Teori Minat Wirausaha.	31
2.3.1. Pengertian Minat	31
2.3.2. Pengertian Wirausaha.....	34
2.3.3. Pengertian Minat Wirausaha	37
2.3.4. Faktor-faktor Minat Wirausaha.....	39
2.3.5. Karakteristik Wirausaha.....	42
2.3.6. Manfaat Wirausaha	49
2.3.7. Indikator Minat Wirausaha.....	51
2.4. Penelitian Terdahulu	54
2.5. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	58
2.6. Hipotesis.....	59

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data	60
3.1.1. Jenis Penelitian.....	60
3.1.2. Sumber Data.....	60
3.2. Populasi dan Sampel.....	61
3.2.1. Populasi.....	61
3.2.2. Sampel.....	62
3.3. Teknik Pengumpulan Data	63

3.3.1. Metode Kuesioner (Angket).....	64
3.3.2. Metode Dokumentasi	64
3.3.3. Metode Wawancara.....	65
3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	65
3.4.1. Variabel Penelitian	65
3.4.2. Pengukuran.....	66
3.5. Teknik Analisis Data	70
3.5.1. Uji Validitas	70
3.5.2. Uji Reliabilitas	70
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	71
3.5.3.1. Uji Normalitas	71
3.5.3.2. Uji Multikolinearitas	72
3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas	72
3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda	74
3.5.5. Uji Hipotesis.....	74
3.5.5.1. Uji Signifikansi t (Uji t Parsial).....	75
3.5.5.2. Uji Signifikansi F (Uji F Simultan)	77
3.5.5.3. Uji Koefisien Determinasi.....	78

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Tempat Penelitian	80
4.1.1. Profil Pesantren	80

4.1.2. Visi dan Misi Pesantren.....	89
4.2. Deskripsi Data Responden	90
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	90
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	92
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama di Pesantren	94
4.3. Analisis dan Interpretasi Data	95
4.3.1. Uji Validitas	96
4.3.2. Uji Reliabilitas	98
4.3.3. Uji Asumsi Klasik	100
4.3.3.1. Uji Normalitas	100
4.3.3.2. Uji Multikolinearitas	102
4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas	104
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	105
4.5. Uji Hipotesis	107
4.5.1. Uji t (Parsial)	107
4.5.2. Uji F (Simultan)	109
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	111
4.6. Pembahasan.....	112
4.6.1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Wirausaha Santri	112
4.6.2. Pengaruh Kemandirian Terhadap Minat Wirausaha Santri	116

BAB V : PENUTUP

5.1. Kesimpulan	119
5.2. Saran	119
5.3. Penutup.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Tahun 2015-2018.....	1
Tabel 1.2	Jumlah Pengangguran Tahun 2015-2018.....	3
Tabel 1.3	Bidang Ekonomi Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy.....	10
Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian dan Pengukuran.....	67
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan Keagamaan Pesantren.....	80
Tabel 4.2	Bidang Ekonomi Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy.....	84
Tabel 4.3	Jumlah Santri Tahun 2009-2010.....	88
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	90
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	93
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama di Pesantren.....	94
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas.....	96
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas.....	98
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian.....	99
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Wirausaha.....	99
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	99
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas.....	101

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas.....	103
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	105
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	106
Tabel 4.16 Hasil Uji t (parsial).....	108
Tabel 4.17 Hasil Uji F (simultan).....	110
Tabel 4.18 Uji Koefisien determinasi.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritik	58
Gambar 4.1	Karakteristik Respondern berdasarkan Usia.....	92
Gambar 4.2	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	93
Gambar 4.3	Karakteristik Responden berdasarkan Lama di Pesantren	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat memiliki banyak kebutuhan, mulai dari kebutuhan yang paling primer, seperti sandang, pangan, dan papan hingga kebutuhan sekunder. Semakin maju tingkat kehidupan masyarakat, maka semakin banyak kebutuhannya.¹

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2015	182.588.494
2.	2016	259.281.096
3.	2017	262.594.708
4.	2018	266.927.712

Sumber: Badan Pusat Statistika 2018

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada empat tahun terakhir dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan.² Tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah penduduk naik sebesar 76.691.602, sementara tahun 2016 ke tahun 2017 jumlah penduduk naik sebesar 3.313.612. Kemudian ditahun 2017 ke tahun 2018 jumlah penduduk naik sebesar 4.333.004.

¹Sudrajat Rasyid, et al. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta: PT Citrayuda alamanda Perdana, h. 8.

²<https://blogpengertian.com/jumlah-penduduk-indonesia/.diakses24-4-2019.12.58>

Kenaikan jumlah penduduk akan berpengaruh pada kenaikan tingkat kebutuhan masyarakat. Di era globalisasi dan modern merupakan proses transformasi yang tidak mungkin bisa dihindari. Dan salah satu dampak dari transformasi di era globalisasi ini adalah semakin sempitnya lapangan pekerjaan, perkembangan lapangan pekerjaan tidak mampu mengimbangi pertumbuhan pencari kerja.³

Pada tahun 2010 sebanyak 4,5 juta orang mengadu nasib untuk memperoleh posisi sebagai seorang PNS. Dari jumlah itu hanya sekitar 204.000 saja yang akan diterima menjadi PNS. Artinya, dari setiap 22 pencari kerja hanya akan diterima satu pekerja saja. Tidak kurang dari 40 juta orang saat ini masih menganggur. Setiap tahun masih ada 2,5 juta angkatan kerja baru membutuhkan pekerjaan. Sehingga banyak orang yang belum mendapatkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.⁴

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi sulitnya seseorang mendapatkan pekerjaan, diantaranya adalah minimnya pendidikan yang dimiliki dan tidak memiliki keterampilan yang cukup. Oleh sebab itu perlu adanya upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁵

Mengutip dari detik.com Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) M. Hanif Dhakiri mengungkapkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) selama empat tahun terakhir terus

³Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 68.

⁴Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016, h. 75.

⁵Basrowi, *Kewirausahaan...*, h. 79

mengalami penurunan. Turunnya tingkat pengangguran tersebut menyentuh angka terendah selama pemerintahan Jokowi-JK.⁶

Tabel 1.2
Jumlah pengangguran Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Periode	Jumlah Pengangguran
1.	2015	Februari	5,82%
		Agustus	6,18%
2.	2016	Februari	5,50%
		Agustus	5,61%
3.	2017	Februari	5,33%
		Agustus	5,50%
4.	2018	Februari	5,13%
		Agustus	5,34%

Sumber: Badan Pusat Statistika 2018

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan.⁷ Pada tahun 2015 periode agustus jumlah pengangguran sebesar 6,18%, tahun 2016 periode agustus jumlah pengangguran sebesar 5,61%, ditahun 2017 periode agustus jumlah pengangguran sebesar 5,50%, kemudian memasuki tahun 2018 periode agustus jumlah pengangguran sebesar 5,34%. Jumlah pengangguran tahun 2015 ke tahun 2016 turun sebesar (0,06), ditahun 2016 ke tahun 2017

⁶Tia Reisha, “Menaker Sebut Angka Pengangguran Turun 4 Tahun Terakhir”, <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4293630/menaker-sebut-angka-pengangguran-turun-4-tahun-terakhir>. diakses 24 April 2019. 11.36.

⁷Badan Pusat Statistika, “ Menaker Sebut Angka Pengangguran Turun 4 Tahun Terakhir”, <http://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2018.html>.diakses pada 24 april 2019. 11.52.

jumlah pengangguran turun sebesar (0,05), kemudian jumlah pengangguran tahun 2017 ke tahun 2018 turun sebesar (0,05).

Penurunan tingkat pengangguran pada empat tahun terakhir 2015-2018 tidak tanpa usaha. Segala usaha dan upaya telah pemerintah lakukan agar Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia memiliki mutu baik. M. Hanif Dhakiri (Menaker) menegaskan pihaknya telah melakukan terobosan-terobosan dalam mengatasi problem SDM diantaranya, yaitu memperbaiki akses dan memperbaiki mutu vocational training (pelatihan kejuruan) pendidikan formal, khususnya pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Langkah tersebut dilakukan untuk mengatasi tiga problem tenaga kerja yakni, kualitas, kuantitas, dan persebaran tenaga kerja.⁸

Pemerintah melakukan beberapa hal untuk memperkuat pemagangan dan *vocational training* (pelatihan kejuruan), salah satunya kebijakan *triple skilling* (tiga keterampilan) yang terdiri dari *skilling* (keterampilan) tenaga kerja yang belum memiliki keterampilan dapat mengikuti program *skilling* agar punya keahlian di bidang tertentu, *up skilling* (peningkatan keterampilan) kemudian tenaga kerja yang telah memiliki skill dan membutuhkan peningkatan akan masuk dalam program upskilling, dan *re-skilling*

⁸Tia Reisha, “ Menaker Sebut Angka Pengangguran Turun 4 Tahun Terakhir”, <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4293630/menaker-sebut-angka-pengangguran-turun-4-tahun-terakhir>. diakses 24 April 2019, 11.36.

(pelatihan ulang) bagi tenaga kerja yang ingin beralih skill dapat masuk ke program re-skilling.⁹

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi problem Sumber Daya Manusia dengan memperbaiki mutu *vocational training* (pelatihan kejuruan) pada pendidikan formal. Diharapkan pendidikan menjadi suatu kekuatan yang inovatif dan dinamis yang dapat mempengaruhi perubahan hidup masyarakat, sehingga masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi saat ini.¹⁰

Josept S. Szyliowies mengatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh utama dalam perubahan sosial dan dapat mengubah pikiran manusia dari tradisional menjadi modern. Menurut KH. Wahid Hasyim seperti yang dijelaskan Ahmad Zaini mengatakan bahwa pendidikan harus mengajarkan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang siap menghadapi modernisasi Barat.¹¹

Sementara menurut Basrowi, pendidikan yang mampu untuk mengatasi hal tersebut yang paling tepat adalah pendidikan yang berorientasi jiwa entrepreneurship yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar,

⁹Tia Reisha, “ Menaker Sebut Angka Pengangguran Turun 4 Tahun Terakhir”, <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4293630/menaker-sebut-angka-pengangguran-turun-4-tahun-terakhir>. diakses 24 April 2019, 11.36.

¹⁰Tia Reisha, “ Menaker Sebut Angka Pengangguran Turun 4 Tahun Terakhir”, <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4293630/menaker-sebut-angka-pengangguran-turun-4-tahun-terakhir>. diakses 24 April 2019, 11.36.

¹¹A. Umar, *Gelombang Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta: LINTANG RASI AKSARA BOOKS, 2011, h. 29.

memiliki jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problem tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Salah satu jiwa entrepreneurship yang perlu dikembangkan melalui pendidikan pada anak usia dini adalah kecakapan hidup (*life skill*).¹²

Semakin maju suatu negara dan semakin banyak orang terdidik, dunia wirausaha semakin dirasakan penting. Hal ini karena pembangunan akan lebih baik jika ditunjang oleh wirausahawan yang andal.¹³ Dikutip dari buku Dedi Ismatullah, dijelaskan bahwa PBB menyatakan suatu negara akan mampu membangun apabila 2% dari jumlah penduduknya bergerak dalam bidang wirausaha. Menurut Heidjrachman Ranu Pandojo dalam buku Ismatullah, mengungkapkan bahwa keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang, ternyata disponsori oleh wirausahawan yang telah berjumlah 2% tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan Jepang.¹⁴ Peranan kewirausahaan dapat diungkapkan bahwa para wirausahawan dapat menjadi penggerak pembangunan suatu negara. Oleh sebab itu, semakin maju suatu zaman tingkat kebutuhan suatu negara pun akan

¹²Basowi, *Kewirausahaan...*, h. 79

¹³Dedi Ismatullah, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2014, h. 19.

¹⁴Ismatullah, *Kewirausahaan...*, h. 21.

semakin tinggi, maka semua kelompok masyarakat dan termasuk masyarakat pesantren harus siap menghadapinya.¹⁵

Pesantren sebagai basis pendidikan Islam tradisional di Indonesia dipandang telah mampu menggerakkan masyarakat dalam melakukan pembinaan lingkungan dan perubahan masyarakat.¹⁶ Sejak awal, pesantren telah didirikan secara mandiri. Para santrinya pun juga dibiasakan memiliki jiwa kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan dengan landasan iman. Sehingga pendidikan di pesantren mampu membentuk sikap optimis dan tawakal para santri dalam menatap masa depan.¹⁷ Dunia pesantren mempunyai keunikan tersendiri. Abdurrahman Wahid menilai bahwa pesantren memiliki daya tarik keluar yang memungkinkan masyarakat sekitar menganggapnya sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup yang ada di masyarakat dan terdapat proses saling mempengaruhi antara pesantren dan masyarakat. Dengan keunikannya pesantren seorang tokoh pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantoro pernah mencita-citakan model pendidikan pesantren sebagai sistem pendidikan yang ingin dikembangkan di Indonesia.¹⁸

Dilihat dari urgensitas berwirausaha dalam agama Islam, kaum santri boleh dikatakan termasuk orang-orang yang dekat

13. ¹⁵Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana, 2017, h.

¹⁶Umar, *Gelombang...*, h. 30.

¹⁷Rasyid, *Kewirausahaan...*, h.13.

¹⁸Umar, *Gelombang...*, h. 5.

dengan sumber-sumber atau pesan-pesan tentang berwirausaha. Dewasa ini kaum santri dan alumni tidak sedikit yang menggeluti dunia usaha atau bisnis. Menurut Krishna Adityangga, rata-rata santri di Indonesia adalah entrepreneur yang dapat dikatakan cukup sukses, terbukti pola hidupnya yang *survive* dan apa adanya, dia tetap mampu hidup dan bahkan mengembangkan dirinya tidak hanya sekedar memiliki benefit, namun termasuk di dalamnya impact yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Pasca kelulusannya, sedikit dari santri yang menjadi seorang pengangguran. Keyakinan mereka akan mencari nafkah dan rizki dari Allah Swt. menjadi sebuah kekuatan tersendiri bagi mereka untuk dapat bertahan hidup.¹⁹

Dalam buku Amin Haedari dijelaskan bahwa sejak tahun 1970-an telah terjadi pergeseran paradigma, di mana beberapa pesantren mencoba melakukan reposisi sebagai bagian dari upaya merespon dinamika kehidupan sosial. Sebagai contoh, Pondok Pesantren Maslakul Huda Margoyoso Pati pimpinan KH. Sahal Mahfudz. Pondok pesantren telah berhasil mengembangkan lembaga semacam LSM (lembaga swadaya masyarakat) yang bergerak di bidang pendidikan, keagamaan, dan perekonomian. Demikian pula Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang telah berhasil mengembangkan model koperasi syari'ah berbasis

¹⁹Nadhirah Ulfah, *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang*, Skripsi, Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015, h. 79.

pesantren. Selain itu, Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung Jawa Barat juga telah berhasil mengembangkan ekonomi melalui agribisnis. Dengan filosofinya bahwa keselarasan antara teori dan praktik (al-ittifaq), antara ilmu agama dan non agama (ekonomi) keduanya merupakan kebutuhan primer.²⁰

Dewasa ini, selain Pondok Pesantren yang telah dijelaskan di atas, tentu masih banyak juga pesantren yang mencoba melakukan hal serupa, seperti halnya pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang (SGJBS) yang memiliki komitmen membantu program pemerintah dibidang keamanan negara dan pertahanan pangan. Menurut Kiai Masroni selaku pengasuh Pesantren SGJB, sebenarnya pendirian pesantren ini merupakan perintah dari sang guru Habib Muhammad Lutfi bin Yahya (Rais Aam Idarah Aliyah Jami'yyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah/Jatman). Ulama besar Habib Muhammad Lutfi bin Yahya menjelaskan bahwa beliau telah mendidik para santri bukan peminta-minta, tetapi orang yang berkarya dan bermanfaat bagi lingkungan. Habib lutfi pun mengarahkan untuk mengembangkan bidang pertanian dan peternakan yang saat ini banyak ditinggalkan. Dan memiliki misi memberdayakan manusia unggul, berjiwa agrobisnis dan

²⁰Amin haedari, *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010, h. 237.

mandiri, serta membentuk sumber daya manusia yang siap mengabdikan pada masyarakat, bangsa, dan negara.²¹

Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang (SGJBS) didirikan pada tahun 2009. Setelah berjalan satu tahun, santri yang menetap di SGJBS hanya ada 20. Kemudian di tahun ajaran 2011-2012 santri bertambah kurang lebih 20 orang yang mayoritas adalah mahasiswa, dan sekarang jumlah santri sudah mencapai 156. Dengan serangkaian kegiatan, yaitu mengaji al-Quran, mengaji kitab kuning, Madrasah Diniyah, TPQ, dan SMK Pertanian. Selain bidang keagamaan dan pendidikan formal, SGJB juga aktif dalam bidang ekonomi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Bidang Ekonomi Pesantren SGJB

No.	Kegiatan	Keterangan	Jumlah Santri
1.	BWM	Badan Wakaf Mandiri	7
2.	Agrofarm	Pertanian dan Peternakan	15
3.	RBL	Paket sembako murah	21
4.	SGJB Centre	Pusat pemasaran produk-produk usaha masyarakat sekitar	10
Total			53

Sumber: Wawancara Pengasuh Pesantren SGJB

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa BWM (Badan Wakaf Mandiri) dikelola oleh 7 santri yang kini telah resmi menjadi staff,

²¹M. Zulfa, dkk, "Kisah Berdirinya Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy", <http://www.nu.or/post/read/58106/kisah-berdirinya-pesantren-sunan-gunung-jati-barsquoalawy>.

dan 7 santri tersebut tergolong telah memiliki kemampuan. Karena selain belajar agama di pesantren, 7 santri tersebut sering mengikuti kegiatan atau seminar tentang keuangan dan kewirausahaan di luar pesantren. Agrofarm (peternakan dan pertanian) dikelola oleh alumni SMK Pertanian SGJB yang berjumlah 15 santri, selain itu siswa SMK juga praktik dalam pengelolaan agrofarm. RBL (melayani dibidang sembako dengan menjual paket sembako murah bagi warga sekitar pesantren) kini ada 21 santri yang terlibat dalam pengelolaan RBL. Kemudian ada SGJB Centre (melayani dibidang pemasaran produk-produk masyarakat sekitar). Tujuan Pesantren SGJB melibatkan santri dalam mengelola bidang ekonomi adalah sebagai wujud pelatihan bagi santri dalam mengasah keterampilan dan sebagai suatu pengetahuan.²²

Berdasarkan survei awal dengan memberikan pertanyaan kepada 30 santri, menunjukkan hasil bahwa 16 santri atau 53% setelah lulus dari pesantren memilih untuk menjadi wirausaha, 1 santri atau 4% memilih untuk menjadi PNS, dan 4 santri atau 13% memilih untuk menjadi guru, kemudian 9 santri atau 30% memilih pekerjaan lain. Dari hasil survei dapat disimpulkan bahwa rata-rata santri memilih untuk menjadi wirausaha. Kemudian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Atik Masruroh pada tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa disposable income tidak

²²Wawancara dengan Pengasuh Pesantren SGJB (KH. Masroni) pada Jumat, 28 Desember 2019 pukul 15.48.

berpengaruh langsung terhadap minat menabung, sehingga harus di moderasi dengan variabel tingkat religiusitas. Dapat dilihat dari nilai disposable income terhadap minat yang menghasilkan nilai negatif, tetapi setelah di moderasi menghasilkan nilai yang positif. Dari hasil uji regresi diketahui bahwa variabel disposable income akan lebih kuat mempengaruhi minat menabung setelah dimoderasi oleh variabel religiusitas.²³ Didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Adib pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemandirian santri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha santri.²⁴

Dari pemaparan di atas, pengangguran masih menjadi persoalan pada setiap tahunnya. Dan solusi utama dalam mengurangi angka pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dengan cara berwirausaha. Sejalan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh SGJB dalam bidang ekonomi, dapat menjadi bekal bagi santri dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Religiusitas Dan Kemandirian Terhadap Minat**

²³Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)*, Syariah Dan Ekonomi Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah STAIN Salatiga, 2015, h. 75.

²⁴Muhammad Adib Z, *Pengaruh Kemandirian Santri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta; Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, h. 126.

Wirausaha Santri Di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang”

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah religiusitas santri berpengaruh terhadap minat wirausaha santri?
2. Apakah kemandirian santri berpengaruh terhadap minat wirausaha santri?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas santri terhadap minat wirausaha santri.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian santri terhadap minat wirausaha santri.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tertulis bagi peneliti dan pihak-pihak terkait, khususnya pada dunia pesantren. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Ekonomi.

2. Aspek Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam rangka menumbuhkan

minat wirausaha santri, sehingga dapat menciptakan wirausaha Muslim.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam tiga bab yang secara garis besar sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik dan hipotesis. Tinjauan pustaka menjelaskan tentang teori religiusitas, kemandirian, dan minat wirausaha. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan pengukuran, teknis analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, bagian ini berisi penyajian data, analisis data, interpretasi data dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Religiusitas

2.1.1. Pengertian Religiusitas

Dalam buku hamid yang dikutip oleh Chusnah, menjelaskan bahwa religiusitas berasal dari bahasa latin *relegare* yang berarti mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan. Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual.²⁵ Menurut Nashori yang dikutip oleh Reza, mengungkapkan bahwa religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut.²⁶ Sementara dalam buku Adiwarmam Karim yang dikutip oleh Hamim dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, pengertian religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus di penuhi sebagai petunjuk mengenai

²⁵Nidhaul Chusnah, *Pengaruh Religiusitas, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Magelang*, Skripsi, Salatiga: Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2016, h. 26.

²⁶Iredho Fani Reza, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)*, Jurnal Humanitas, Vol. X, No. 2, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, h. 49.

bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.²⁷

Religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang dianut oleh seseorang. Semua agama umumnya memiliki tujuan yang sama dalam mengontrol perilaku yang baik dan menghambat perilaku yang buruk.²⁸ Dalam buku Salleh yang dikutip oleh Sidiq, menjelaskan bahwa dalam istilah sederhana, religiusitas dapat disebut sebagai kepercayaan kepada Tuhan, yang ditandai dengan kesholehan dan semangat keagamaan, sehingga semakin kuat kepercayaannya kepada Tuhan, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya. Ada tiga komponen yang sangat penting dalam mengukur tingkat religiusitas, yaitu Faith (iman), Sharia (syariah) dan Morals (akhlak).²⁹

Dalam buku Kahmad yang dikutip oleh Yunus menjelaskan bahwa, religiusitas berasal dari bahasa latin *religio*, yang berakar dari kata *religare* yang berarti mengikat. Agama (*religion*) berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti

²⁷Muhammad hamim, *Pengaruh Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Preferensi Masyarakat Menabung Pada bank Syariah Kabupaten Boyolali dengan Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi*, Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2018, h. 26.

²⁸Yesi Mutia Basri dan Raja Adri Satriawan Surya, *Pengaruh Keadilan, Norma Ekspektasi, Sanksi Dan Religiusitas Terhadap Niat Dan Ketidapatuhan Pajak*, Jurnal, Universitas Riau, Volume. VII, No. 3, 2014, h. 166.

²⁹Hanwar Ahmad Sidiq, *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil zakat (Studi Kasus Terhadap Muzaki di Fakultas Agama Islam dan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015, h. 3.

ikatan bersama. Agama dibentuk oleh serangkaian tindakan dan konsep.³⁰ Istilah agama sering disamakan dengan istilah yang lain seperti religi (religion: bahasa Inggris) dan (ad-din: bahasa Arab), pada dasarnya semua istilah ini sama maknanya dalam terminologi dan teknis.³¹ Menurut Dister yang dikutip oleh Khairunnisa menjelaskan bahwa, religiusitas adalah sikap batin (personal) setiap manusia dihadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas dalam pribadi manusia.³²

Dalam penelitian Pamungkas, Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (belief), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi.³³ Mengutip dari jurnal Abdullah dan Sapiei dalam buku Johnson, menjelaskan bahwa religiusitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang berkomitmen pada

³⁰Muhammad Yunus, *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar LOS Lhokseumawe)*, Tesis UIN Sumatera Utara Medan, 2016, h. 56.

³¹Yunus, *Analisis...*, h. 56.

³²Ayu Kharunnisa, *Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja MAN 1 Samarinda*, e-Journal Psikologi, 2013, h. 22.

³³Imang Dapit Pamungkas, *Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*, Jurnal, Fakultas Ekonomi UNIKAL, Volume. 12, Nomor. 02, 2014, h. 52.

agama mereka dan ajarannya.³⁴ Berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dalam buku Ancok yang dikutip oleh Pontoh dan Farid, religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.³⁵

Dengan demikian dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa religiusitas merupakan segala aktivitas seseorang yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai keagamaan yang meliputi keyakinan, tingkah laku dan hukum. Seseorang yang memiliki kepercayaan kuat terhadap agamanya, akan lebih berhati-hati dalam bertingkah laku. Seseorang dikatakan religius apabila ia mampu menjalankan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan dalam agama, dan mampu meninggalkan segala larangan dalam agamanya. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka seseorang selalu merasa takut melakukan hal-hal yang dilarang agama.

³⁴Mazni Abdullah dan Noor Sharoja Sapiei, *Do Religiosity, Gender and Educational Background Influence Zakat Compliance The Case Of Malaysia*, Deprtement Of Accounting Faculty of Business and Accountancy University of Malaya Kuala Lumpur Malaysia, 2017, h. 1252.

³⁵Zaenab Pontoh dan M. Farid, *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosil Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi agama*, Jurnal Psikologi Indonesia, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Fakultas Psikologi Universitas Darul Ulum Jombang, 2015, Vol. 4, No. 01, h. 103.

2.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless ada empat macam faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas antara lain, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua interaksi sosial, diantaranya *pertama*, interaksi sosial primer yang didapat dari pendidikan dari orang tua, *kedua*, interaksi sosial sekunder yang didapat dari lingkungan, yaitu seperti tradisi-tradisi sosial.

2. Faktor pengalaman.

Pada umumnya faktor ini terjadi karena adanya pengalaman spritual baik melalui pendidikan bahkan melalui persoalan moral yang meyimpang nilai-nilai agama.

3. Faktor kehidupan.
4. Faktor intelektual.³⁶

2.1.3. Aspek dan Indikator Pengukuran Religiusitas

Dalam buku Carolin yang dikutip oleh Chusnah, aspek religiusitas menurut Kementrian dan Lingkungan Hidup RI 1987, religiusitas (agama Islam) terdiri dari 5 aspek:

³⁶Atik Masruroh, *Analisis...*, h. 20.

1. Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
2. Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
3. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
4. Aspek ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran Islam.
5. Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.³⁷

Dikutip dari jurnal Dapit Imang Pamungkas, Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman). Pengukuran religiusitas menurut Glock dan Stark dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. *Religious practice (the ritualistic dimension)*: Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama, seperti sembahyang, zakat, puasa, dan sebagainya.

³⁷Chusnah, *Pengaruh...*, h. 29-30.

2. *Religious belief (the ideological dimension)*: sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab suci, dan nabi.
3. *Religious knowledge (the intellectual dimension)* : seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya.
4. *Religious feeling (the experiential dimension)*: dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut dengan dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan.
5. *Religious effect (the consequential dimension)*: dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya.

Dalam penelitian Abdullah dan Sapie, Tiliouine dan Belgoumidi mengusulkan bahwa ukuran komprehensif religiusitas Islam terdiri dari 60 item yang dibagi empat domain agama:

1. Keyakinan agama
2. Hari penghakiman.
3. Surga.

4. Neraka.³⁸

Dalam penelitian Reza, Ancok dan Nashori mengungkapkan bahwa religiusitas memiliki lima dimensi, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Akidah: tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam.
2. Syariah: tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam agama Islam.
3. Akhlak: tingkat perilaku seorang muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.
4. Pengetahuan Agama: tingkat pemahaman muslim terhadap ajaran Islam, sebagaimana termuat dalam al-Qur'an.
5. Penghayatan: mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam.³⁹

Menurut penulis, Seseorang dapat dikatakan memiliki tingkat religiusitas tinggi sejalan dengan lima dimensi yang telah dikemukakan oleh Ancok dan Nashori. *Pertama*, memiliki tingkat kepercayaan tinggi, sebagaimana yang termuat dalam rukun iman, yaitu percaya kepada Allah, percaya bahwa Malaikat itu ada, percaya pada kitab-kitab

³⁸Abdullah, *Do Religiosity...*, h. 1253.

³⁹Iredho Fani Reza, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)*, Jurnal Humanitas, Vol. X, No. 2, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, h. 49.

Allah, percaya kepada Nabi dan Rasul, percaya akan datangnya hari kiamat, dan percaya qada dan qadar. *Kedua*, seorang muslim yang taqwa mampu menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah.

Ketiga, Nabi dan Rasul diturunkan ke muka bumi oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana sifat wajib Nabi dan Rasul, yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), fathonah (cerdas) sehingga Rasul dapat mengajak umatnya untuk kejalan Allah, hal ini dapat dilihat bahwa Hadits Rasulullah dijadikan sebagai rujukan umat Islam dalam menjalankan ibadah. Sehingga sifat wajib yang dimiliki Nabi dan Rasul menjadi tauladan atau panutan bagi seorang muslim.

Keempat, dengan menekuni dan mendalami ajaran Islam yang berdasar al-Qur'an dan Hadits, seorang muslim mampu membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk. Dengan demikian, seorang muslim dapat tercegah dari perbuatan yang dilarang oleh Allah. *Kelima*, seorang muslim yang taat akan selalu merasa dekat dengan Allah dimanapun ia berada selalu ingat kepada Allah, sehingga takut berbuat dosa.

2.2. Kemandirian

2.2.1. Pengertian Kemandirian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain.⁴⁰ Kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri yang diwujudkan dalam aspek kreativitas dan kemampuan mencipta.⁴¹ Kemandirian juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam membuat keputusan dan mengatur hidup sendiri tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain. Kemandirian sendiri tidak bisa selesai satu tahap kehidupan saja, melainkan akan terus berkembang dalam diri seorang individu.⁴²

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya.⁴³ Menurut Basri yang dikutip oleh Sobri

⁴⁰Lanny Octavia, et all. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014, h. 211.

⁴¹Rofiq, et all. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005, h. 61.

⁴²Ifirachur Rachmah, *Pengaruh Karakter Spiritual Dan Kemandirian Santripreneur Terhadap Produktifitas Santri Di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo*, Skripsi, Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, 2018, h. 5.

⁴³Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah, *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal, Pendidikan

dan Moerdiyanto, menjelaskan bahwa kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Disamping itu, Maslow memandang bahwa dikatakan memiliki kemandirian apabila terdapat pada dirinya sikap dan perilaku yang dapat mengambil keputusan sendiri, mengatur diri sendiri, berinisiatif, bertanggung jawab dalam segala hal.⁴⁴

Monks dalam jurnal Sri Astuti, mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri.⁴⁵

Steinberg dalam Rahayu Ginintasi, menyusun kemandirian dalam 3 aspek, yaitu:

Matematika Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, 2016, h. 76.

⁴⁴Muhammad Sobri dan Moerdiyanto, *Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya*, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 49-50.

⁴⁵Sri Astuti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor. 3, 2013, h. 338.

1. Kemandirian Emosi (Emotional Autonomy), yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka.
2. Kemandirian Perilaku (Behavior Autonomy), yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.
3. Kemandirian Nilai (Value autonomy), yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada mengambil prinsip-prinsip orang lain.⁴⁶

Menurut Sriyono dan Abdullah, sebagaimana dikutip oleh Dewi menjelaskan bahwa, kemandirian adalah

⁴⁶Astuti, *Faktor...*, h. 338.

karakter seseorang yang lebih percaya kepada kemampuan sendiri dan berupaya untuk terbebas dari ketergantungan pada orang lain dalam menyesuaikan permasalahan yang dihadapinya, yang dilandasi dengan watak kreatif dan inovatif.⁴⁷

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap atau keadaan seseorang yang mampu memutuskan segala sesuatu tentang kehidupannya dengan sendiri, tidak selalu bergantung kepada orang lain, apabila dirasa mampu, maka akan mengerjakan dengan sendiri.

2.2.2. Kemandirian Perspektif Islam

Kemandirian yang ditekankan syariat adalah kemauan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan bekerja keras agar terhindar dari sikap meminta-minta. Dalam ajaran Islam meminta-minta adalah pekerjaan hina yang harus di jauhi, kecuali dalam keadaan sangat terpaksa. Islam tidak melarang umat muslim menerima pemberian orang lain, akan tetapi menjadi pemberi jauh lebih baik dan mulia.⁴⁸ Islam menganjurkan umatnya agar mandiri, sehingga setiap

⁴⁷Mauliyana Dewi dan Huri suhendri, *Pengaruh Kemandirian dan Ketahananmalangan (adversity Quotient) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah matematika*, UNINDRA FTMIPA Studi Pendidikan Matematika, h. 727.

⁴⁸Lanny at ell. *Pendidikan...*, h. 213.

upaya ke arah kemandirian mendapatkan porsi penting dalam ajaran Islam.⁴⁹ Rasulullah SAW. bersabda:

“Sesungguhnya seorang dari kalian pergi mencari kayu bakar yang dipikul di atas pundaknya itu lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik diberi atau tidak”. (HR. al-Bukhori, Muslim, al-Tirmidzi dan al-Nasa’i).

Dalam Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab sebagaimana dikutip oleh Hisyam, dijelaskan bahwa kemandirian yang ditekankan syariat adalah kemauan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan bekerja keras agar terhindar dari sikap meminta-minta. Dalam ajaran Islam, meminta-minta adalah pekerjaan hina yang harus di jauhi, kecuali dalam keadaan sangat terpaksa. Islam tidak melarang umat muslim menerima pemberian orang lain, akan tetapi menjadi pemberi jauh lebih baik dan mulia.⁵⁰

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak pernah menyandarkan kelangsungan hidup dan perkembangannya pada bantuan dan belas kasihan pihak lain. Mengingat sejarah pertumbuhannya pesantren, pesantren dirintis oleh kiai dengan hanya mengandalkan dukungan dari santri dan masyarakat sekitar. Sehingga menjadikan santri memiliki jiwa kemandirian, yaitu seorang

⁴⁹Lanny at ell. *Pendidikan...*, h. 214.

⁵⁰Wifqi Hisyam, *Pengaruh Kemandirian Dan Kreatifitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha*, Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2018, h. 16-17.

santri harus belajar mengurus keperluannya sendiri.⁵¹ Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di Pesantren. Jumlah santri biasanya dijadikan tolok ukur sejauhmana suatu pesantren telah tumbuh dan berkembang. Manfred Ziemek mengklarifikasikan istilah santri ini ke dalam dua kategori, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal di pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama.⁵²

2.2.3. Indikator Kemandirian

Dalam penelitian Sobri dan Moerdiyanto, Sanan dan Yamin menjelaskan bahwa anak yang mandiri memiliki beberapa indikator, antara lain:

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri.
2. Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu.
3. Kreatif dan inovatif.
4. Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap resiko tindakannya.

⁵¹Abd Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2013, h. 45.

⁵²Soebahar, *Modernisasi...*, h. 39.

5. Tidak bergantung kepada orang lain (berusaha tidak meminta bantuan orang lain, tetap mandiri).⁵³

Menurut Benny Susetyo yang dikutip oleh Rachmah, seseorang dapat dikatakan sudah mandiri secara ekonomi apabila telah memenuhi lima aspek berikut ini:

1. Memiliki keyakinan dalam bisnis

Seorang pebisnis tidak mudah menyerah meskipun dalam perusahaannya terjadi sesuatu yang buruk, ia akan berusaha mengatasi masalah tersebut dengan mencari solusi agar perusahaannya tetap berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Memiliki Investasi

Memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembangkan, kemudian dari hasil yang dikembangkan tersebut hasil atau kuntungannya dibagi dengan kesepakatan.

3. Mampu mengatur arus kas (cash flow).

Pebisnis dikatakan berhasil mengatur arus kas apabila pengeluaran perorangan atau perusahaan lebih sedikit dari pendapatannya, sehingga sisanya bisa disimpan di Bank atau bisa diinvestasikan.

⁵³Sobri, *Pengaruh...*, h. 50.

4. Bebas hutang konsumtif

Seorang pebisnis bebas dari hutang konsumtif, maksud dari hutang konsumtif adalah seseorang membelanjakan hutangnya untuk membeli sesuatu yang tidak akan menambah pendapatannya. Jadi bebas hutang konsumtif adalah seseorang tidak membelanjakan hutangnya untuk hal-hal yang tidak akan menambah pendapatannya.

5. Memiliki kesiapan mental

Kesiapan mental bagi seorang pebisnis merupakan hal yang sangat penting, karena dengan memiliki kesiapan mental yang kuat maka seorang pebisnis tidak akan takut dengan risiko-risiko yang akan terjadi pada suatu usahanya. Tidak mudah terpuruk ketika ada permasalahan mengenai usaha yang dijalani, dan akan mudah bangkit untuk memulai usahanya agar tetap berkembang.⁵⁴

2.3. Minat Wirausaha

2.3.1. Pengertian Minat

Menurut Slameto dalam Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

⁵⁴Rachmah, *Pengaruh...*, h. 27.

sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁵⁵ Slameto mengungkapkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses.⁵⁶

Menurut kamus lengkap psikologi yang dikutip oleh Dwi Ristiani, minat adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu dan satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran tertentu).⁵⁷

⁵⁵Nadhirah Ulfah, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang*, Jurnal, Palembang: Fakultas ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015, h. 89.

⁵⁶Nadhira Ulfah, *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang*, Skripsi, Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015, h. 89.

⁵⁷Dwi Ristiani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 63.

Menurut Crow & Crow dalam Sumarseno yang dikutip oleh Susatyo Yuwono dan Partini, menyebutkan bahwa ada tiga aspek minat seseorang, yaitu:

1. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri, sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu.
2. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya.
3. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.⁵⁸

Menurut Nuckols dan Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock dalam penelitian Yunus, menjelaskan bahwa fungsi minat bagi kehidupan sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi cita-cita.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
3. Prestasi selalu dipengaruhi jenis dan intensitas minat.
4. Minat yang terbentuk seumur hidup membawa kepuasan.⁵⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, minat merupakan suatu ketertarikan seseorang pada suatu hal atau pekerjaan, yang diusahakan secara terus-menerus dan

⁵⁸Susatyo Yuwono dan Partini, *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha (Influence Of Entrepreneurship Training On The growth Of Entrepreneurship interest*, Jurnal, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 9, Nomor. 2, 2008, h. 121.

⁵⁹Yunus, *Analisis...*, h. 52.

menganggap bahwa suatu hal atau pekerjaan tersebut merupakan kebutuhan dan sesuatu yang sangat berharga dalam kehidupannya.

Definisi minat dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan wirausaha. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.⁶⁰

2.3.2. Pengertian Wirausaha

Menurut Robert D. Hisrich, wirausaha adalah seseorang yang membawa sumber daya, pekerja, material dan aset lain menjadi suatu kombinasi yang membuat mereka memiliki nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya, seorang wirausaha mampu memperkenalkan perubahan dan inovasi. Dengan demikian, menjadi wirausaha berarti mampu menemukan peluang mengumpulkan sumber daya, dan bertindak untuk memperoleh keuntungan.⁶¹ Sementara menurut Yuyun Wirasmita dalam buku Suryana, menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan

⁶⁰Basrowi, *Kewirausahaan...*, h. 1.

⁶¹Yusuf Suhardi, *Kewirausahaan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 11.

dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat.⁶²

Wirausaha adalah pelaku dari kewirausahaan, yaitu orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.⁶³ Sedangkan Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Menurut Gitosardjono wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka mengambil kesuksesan.⁶⁴

Menurut Sukardi dalam As'ad yang dikutip oleh Susatyo Yuwono dan Partini, menjelaskan bahwa wirausaha memiliki enam ciri, yaitu *self confidence, originality, people oriented, task result oriented, future oriented, dan risk*

⁶²Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2015, h. 13.

⁶³Basrowi, *Pengantar...*, h. 4.

⁶⁴Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 2013, h. 204.

taking.⁶⁵ Sedangkan menurut Syamsudin Suryana, wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, mengambil risiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan.⁶⁶

Berdasarkan pengertian keberhasilan dan kesuksesan, untuk mengukur keberhasilan dan kesuksesan bagi wirausahawan dapat dibuktikan dengan prestasi yang dicapai, yaitu perkembangan dan pertumbuhan usaha yang dikelola. Menurut Srimulyani dalam penelitian Yenny Pratiwi dan Imade Wardana, menjelaskan bahwa keberhasilan diri sebagai seorang entrepreneur dapat berasal dari mendapatkan kesempatan yang diinginkan dan keuntungan atas pekerjaan yang telah dilakukan.⁶⁷

Dalam buku Gelderen, et all. yang dikutip oleh Yenny Pratiwi dan I Made Wardana, menjelaskan bahwa wirausahawan harus giat dan berani menyalurkan gagasannya melalui berwirausaha dengan menciptakan suatu produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan mengelola biaya dengan baik, wirausahawan dapat sukses menciptakan produk yang memiliki

⁶⁵Yuwono, *Pengaruh...*, h. 121.

⁶⁶Anwar, *Pengantrrar...*, h. 9.

⁶⁷Yenny Pratiwi dan I Made Wardana, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, h. 5222.

nilai ekonomi. Selain mampu mengemukakan gagasan, dapat memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien, dan mampu mengelola uang, seorang wirasuhawan juga memiliki kebebasan. Kebebasan dalam artian dapat mengatur usaha sesuai keinginannya dan bebas membuat aturan dalam mengelola usahanya. Karena pada dasarnya wirausahawan adalah seorang bos yang memiliki kekuasaan utuh atas usahanya.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki sikap percaya diri, kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam memanfaatkan sumber daya, sehingga mampu membuka peluang usaha. Dengan percaya diri dan kemauan keras seorang wirausahawan mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga mampu memberikan solusi atas persoalan ekonomi yang terjadi pada dirinya maupun orang lain. Dengan kreatif dan inovatif seorang wirausaha mampu menemukan peluang yang memiliki nilai bisnis untuk mencari keuntungan dalam rangka memperbaiki kehidupannya.

2.3.3. Pengertian Minat Wirausaha

Sedangkan arti dari minat wirausaha adalah menurut Purnomo, minat wirausaha merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara

dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, baik disadari atau tidak yang terpuaskan lewat perilaku tertentu.⁶⁸

Menurut Yanto yang dikutip oleh Nadhira Ulfa, minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.⁶⁹ Menurut Fuadi dalam jurnal Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikhah, dijelaskan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.⁷⁰

Dalam penelitian Aris Subandono yang dikutip oleh Ulfa dan Maftukhatusolikhah, menjelaskan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk

⁶⁸Muhammad Nasrullah, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK An Nur Bululawang Malang*, Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim, 2016, h. 17.

⁶⁹Nadhira Ulfa, Maftukhatusolikhah, *Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*, I-Economics Journal, Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 4.

⁷⁰Ulfa, *Minat...*, h. 3.

tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.⁷¹

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa minat wirausaha merupakan suatu hasrat dalam diri seseorang untuk melakukan atau menciptakan suatu usaha dengan percaya diri dan yakin tanpa takut akan resiko yang akan terjadi.

2.3.4. Faktor-faktor Minat Wirausaha

Menurut Bygrave dalam buku Buchari Alma yang dikutip oleh Achmad Syaifudin, minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Faktor personal, yang menyangkut aspek kepribadian.
2. Faktor environment, yang menyangkut lingkungan fisik.
3. Faktor sosiological, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya.⁷²

Sedangkan menurut Nur Chotim yang dikutip oleh Achmad Syaifudin faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

⁷¹Ulfah, *Minat...*, h. 5.

⁷²Achmad Syaifudin dan Endra Murti sagoro, *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal, Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 3

1. Faktor intrinsik yang meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang, dan perhatian.
2. Faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.⁷³

Faktor internal minat wirausaha dapat didorong dari dalam diri individu itu sendiri, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Toleransi terhadap risiko

Menurut Pratiwi, toleransi terhadap risiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam mengantisipasi besar kecilnya suatu risiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan.

2. Keberhasilan diri

Dalam buku Tama yang dikutip oleh Yenny Pratiwi dan Imade Wardana, menjelaskan bahwa keberhasilan diri artinya apa yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja.

3. Kebebasan dalam bekerja

Dalam buku Oktralilis yang dikutip oleh Yenny Pratiwi dan Imade Wardana, menjelaskan bahwa

⁷³Syaifudi, *Pengaruh...*, h. 3.

kebebasan kerja merupakan keinginan seseorang melakukan pekerjaannya tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal.⁷⁴

Sedangkan faktor eksternal minat wirausaha dapat didorong dari luar individu atau lingkungan terdekat individu tersebut. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat wirausaha seseorang adalah lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga.⁷⁵ Menurut Suryana dalam penelitian Nanang Purwanto dan Djoko Sigiono, mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (faktor dalam diri individu), yaitu meliputi:
 1. Kebutuhan berprestasi.
 2. Tempat pengawasan.
 3. Kebutuhan akan kebebasan.
 4. Nilai-nilai pribadi
 5. Pengalaman pribadi
 6. Pengalaman kerja individu sebelum memutuskan kewirausahaan sebagai pilihan karir.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar individu), yaitu meliputi:

⁷⁴Pratiwi, *Pengaruh...*, h. 5219.

⁷⁵Nanang Purwanto dan Djoko Sigiono, *Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Dan Motivasi Dan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi, (Studi Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang)*, 2017, Vol. 8, No. 2, H. 89.

1. Bentuk peranan merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karir.
2. Dukungan keluarga dan teman, karena dukungan orang terdekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan.
3. Pendidikan, karena pendidikan formal mampu memberikan bekal pengetahuan bagi seseorang.⁷⁶

2.3.5. Karakteristik Wirausaha

Untuk memahami karakteristik wirausahawan dan keberhasilannya dalam bidang bisnis selalu berhubungan dan berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Kerja keras dan Disiplin

Kerja keras dan realistis merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang di dalam berwirausaha. Selain kerja keras, ia juga harus disiplin di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sebab, bagaimanapun orang mau bekerja keras, akan tetapi jika tidak disiplin maka usahanya tetap tidak akan berhasil.

⁷⁶Nanang Purwanto dan Djoko Sigiono, *Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Dan Motivasi Dan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi, (Studi Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang)*, 2017, Vol. 8, No. 2, H. 89.

2. Mandiri dan Realistis

Dengan adanya kemandirian dan realistis, berarti wirausahawan itu dapat:

- a. Menentukan kegiatan usahanya atas kemampuan sendiri.
- b. Mengetahui kesempatan, kecakapan, dan kemampuan sendiri.
- c. Mengetahui dan menyadari kekurangan dirinya, dan
- d. Memanfaatkan modal dan kekuatan secara mandiri.⁷⁷

Menurut Buchari Alma yang dalam buku Anwar, karakteristik wirausaha dalam Islam antara lain:

1. Sifat takwa, tawakal, zikir, dan syukur.
2. Jujur.
3. Bangun subuh dan bekerja.
4. Toleransi.
5. Berzakat dan berinfaq.⁷⁸

Ada beberapa akhlak dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim antara lain:

1. Jujur

Dalam mengembangkan harta seorang wirausaha muslim harus menjunjung tinggi kejujuran, karena kejujuran merupakan akhlak utama yang merupakan

⁷⁷Basrowi, *Kewirausahaan...*, h. 12.

⁷⁸Anwar, *Pengantar...*, h. 19.

sarana yang dapat memperbaiki kinerja bisnisnya.⁷⁹
 Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 70:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.

Dalam tafsir Syaikh Imam Al Qurtubhi, dijelaskan bahwa makna dari kata سَدِيْدًا adalah yang tepat atau yang sebenarnya. Sedangkan Ibnu Abbas menafsirkan bahwa makna ayat ini adalah, yang benar. Ada juga yang menafsirkan, bahwa yang dimaksud dengan perkataan yang benar adalah perkataan yang diucapkan untuk mencari keridhaan Allah, dan bukan yang lain.⁸⁰

2. Amanah

Islam mengajarkan agar seorang wirausaha muslim selalu menghidupkan mata hati mereka dengan selalu menegakkan sikap amanah. Dan dengan sikap amanah itu pula mereka dapat menjaga hak-hak Allah dan hak-hak manusia, sehingga ia tidak lalai dalam melaksanakan kewajibannya.

⁷⁹M. Ma'rif Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, h. 18.

⁸⁰Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir A Qurthubi*, Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2009, h. 609.

3. Toleran

Sikap toleran akan memudahkan seseorang dalam menjalankan bisnisnya. Ada beberapa manfaat yang didatangkan oleh sikap toleran dalam berbisnis, diantaranya mempermudah terjadinya transaksi, mempermudah hubungan dengan calon pembeli, mempercepat perputaran modal.

4. Menempati janji

Islam adalah agama yang sangat menganjurkan penganutnya untuk menempati janji dan semua bentuk komitmen yang telah disepakati dalam hubungan muamalah antar manusia.⁸¹

Prinsip-prinsip wirausaha syariah ialah prinsip wirausaha yang berlandaskan pada ketentuan Allah di dalam Al-Quran dan petunjuk Rasulullah tentang perdagangan atau bisnis. Dalam buku Jusmaliani yang dikutip oleh Farid dalam bukunya, menjelaskan bahwa prinsip-prinsip wirausaha Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

1. Kebebasan/ sukarela.
2. Keadilan/ bermoral, jujur, dan adil.
3. Akhlak yang baik/sopan dan bertingkah laku baik.

⁸¹Abdullah, *Wirausaha...*,h. 20-23.

4. Bentuk-bentuk transaksi.⁸²

Dalam buku Gitosardjono menjelaskan bahwa, Nabi Muhammad SAW telah meletakkan dasar-dasar berbisnis yang berkeadilan, sebagai berikut:

1. Bekerja dengan tangan sendiri mencari yang halal (ibadah) merupakan penghasilan terbaik bagi umat manusia.
2. Kejujuran merupakan kunci penting dalam berbisnis agar dipercaya oleh orang lain.
3. Keadilan harus ditegakkan dalam bisnis karena dapat mendukung iklim yang ada.
4. Sikap dermawan dan murah hati juga harus dipegang dalam bisnis sehingga mitra bisnis akan lebih menyukai.
5. Nabi melarang perdagangan barang-barang yang dilarang untuk dikonsumsi seperti darah, babi, khamr karena dapat menimbulkan kerusakan bagi manusia.
6. Nabi melarang riba, karena riba mengandung ketidakadilan, atau melemahkan bisnis yang telah berjalan dengan baik.⁸³

Adapun motif kegiatan berwirausaha dalam bidang perdagangan menurut ajaran agama Islam, yaitu:

⁸²Farid, *Kewirausahaan Syariah*, Depok: KENCANA, 2017, h. 15.

⁸³Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 2013, h. 203.

1. Berdagang buat cari untung

Pekerjaan berdagang adalah sebagian dari pekerjaan bisnis yang sebagian besar bertujuan untuk mencari laba. Dalam ajaran Islam diatur, untuk mendapatkan segala sesuatu harus ditempuh dengan jalan atau cara yang baik yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Berdagang adalah hobi

Konsep berdagang adalah hobi banyak dianut oleh para pedagang dari cina. Mereka menekuni kegiatan berdagang ini dengan sebaik-baiknya dengan melakukan berbagai macam terobosan.

3. Berdagang adalah ibadah

Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dengan berdagang dapat memberi peluang kepada orang lain untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang baik dan cepat, memberikan kemudahan bagi orang yang berbelanja.

4. Perintah kerja keras

Allah memerintahkan kita untuk tawakal dan bekerja keras untuk dapat mengubah nasib. Karena kemauan yang keras dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan bersungguh-sungguh.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyaknya agar kamu beruntung”.

Dalam Tafsir Ath-Thabari dijelaskan bahwa, maksud ayat di atas jika kalian telah selesai melaksanakan shalat Jum'at, maka bertebaranlah kamu di muka bumi bagi yang mau, itu adalah keringanan dari Allah untuk kalian.⁸⁴

5. Perdagangan/berwirausaha pekerjaan mulia dalam Islam

Pekerjaan berdagang ini mendapatkan tempat terhormat dalam ajaran Islam, sebagaimana sabda Rasul:

“Mata pencarian apakah yang paling baik, Ya Rasulullah?” Jawab beliau: Ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih” (HR. al-Bazaar)⁸⁵.

⁸⁴ Abu Ja'far Muhammad bin jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2009, h. 58.

⁸⁵ Anwar, *Pengantar*, h. 133-135.

2.3.6. Manfaat Wirausaha

Minat berwirausaha perlu dan harus tumbuh dan dikembangkan dikalangan masyarakat termasuk para santri karena memiliki manfaat banyak sekali antara lain:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Meningkatkan produktivitas, dengan menggunakan metode baru. Maka wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya.
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha serta usaha kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Menciptakan teknologi baru dan menciptakan produk dan jasa baru.⁸⁶

Pada era modern sekarang ini ada banyak peluang dan tantangan yang bisa dimanfaatkan oleh seorang wirausahawan. Adapun peluang tersebut adalah:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat telah mendorong percepatan perolehan informasi. Dan masyarakat terbentuk pola pikir yang bisa

⁸⁶Rudi Haryono, *Memumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren*, Jurnal, Pamekasan: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan, Vol. 14, 2017, h. 204.

memfilter setiap informasi yang diperoleh dan memilah mana informasi yang dianggap menarik dan tidak untuk diterapkan.

2. Tingkat *income* perkapita dan jumlah penduduk semakin bertambah. Semua ini diikuti dengan semakin meningkatnya tingkat kebutuhan yang diinginkan, termasuk produk yang mampu memberi kepuasan (*satisfaction*).
3. Tingkat pendidikan masyarakat diseluruh dunia semakin meningkat ini terlihat dari jumlah lulusan perguruan tinggi yang semakin banyak. Karena semakin banyak orang terdidik kemampuan melihat dan menilai dampak positif dan negatif dari suatu produk semakin selektif. Misalnya masyarakat sudah mulai memperhatikan kesehatan, seperti olahraga, komposisi makanan, kebersihan, kenyamanan bekerja, dan lain sebagainya. Maka seorang wirausahawan harus bisa melihat peluang ini dengan baik seperti menciptakan produk yang memenuhi harapan kelompok seperti itu.
4. Dengan kemampuan seorang wirausahawan yang mampu membuka peluang usaha, maka memungkinkan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga angka

pengangguran akan menurun. Dan ini otomatis bisa mengurangi beban negara.⁸⁷

Allah SWT hanya akan memberikan rizki kepada orang-orang yang mau berusaha dan bekerja keras mencari rizki.⁸⁸ Sebagaimana pernyataan dalam Hadis sebagai berikut:

“Allah memberi rezeki kepada hamba-Nya sesuai dengan kegiatan dan kemampuan kerasnya serta ambisinya” (HR. Aththusi).

2.3.7. Indikator Minat Wirausaha

Menurut Buchari Alma pengukuran minat wirausaha dapat dilakukan dengan menggunakan 25 indikator dalam skala pengukuran minat berwirausaha, yaitu yakin pada diri sendiri, optimis, kepemimpinan, fleksibilitas, bisa mengelola uang, imajinasi, bisa merencana, sabar, tegas, semangat, tanggung jawab, kerja keras, dorongan mencapai sesuatu, integritas, percaya diri, realisme, organisasi, ketepatan, ketenangan, memperhitungkan resiko, kesehatan fisik, komunikasi dengan orang lain, kebebasan, bisa bergaul, dan membuat kepatuhan.⁸⁹

Menurut Prasetyo dan Sumarno dalam buku Siswadi yang dikutip oleh Nadhira Ulfa dan Maftukhatusholikah, menjelaskan bahwa indikator minat berwirausaha, meliputi:

⁸⁷Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 3.

⁸⁸Farid, *Kewirausahaan...*, h. 52.

⁸⁹Nasrullah, *Pengaruh...*, h. 17.

1. Pengetahuan.
2. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup.
3. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri.
4. Sikap jujur dan tanggung jawab.
5. Ketahanan fisik dan mental.
6. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha.
7. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif.
8. Berorientasi ke masa depan.
9. Berani mengambil resiko.⁹⁰

Menurut Bhadari dalam buku Praswati yang dikutip oleh Nanang Purwanto dan Djoko Sugiono, menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Harga diri dengan indikator antara lain sebagai berikut:
2. Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri.
3. Lebih percaya diri.
4. Lebih nyaman berbicara dengan orang lain.

Tantangan pribadi dengan indikator antara lain sebagai berikut:

1. Ingin mencoba hal-hal baru.
2. Menyukai sesuatu yang membuat lebih maju.

⁹⁰Ulha, *Minat...*, h. 5.

3. Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan oleh orang lain.

Keinginan menjadi bos dengan indikator sebagai berikut:

1. Keinginan mempunyai usaha sendiri.
2. Keinginan bebas mengelola usaha sendiri.
3. Ingin mengembangkan usaha.

Inovasi dengan indikator sebagai berikut:

1. Senang hal-hal yang kreatif.
2. Keinginan membuat sesuatu yang berbeda.
3. Suka melakukan percobaan.

Kepemimpinan dengan indikator sebagai berikut:

1. Senang berbicara dengan orang banyak.
2. Ingin menjadi ketua dalam tim.
3. Keinginan lebih menonjol dari orang lain.

Fleksibilitas dengan indikator sebagai berikut:

1. Senang dengan pekerjaan.
2. Tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur.
3. Tidak suka terikat dengan sesuatu.

Keuntungan dengan indikator sebagai berikut:

1. Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri.
2. Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri.
3. Keinginan mengembangkan usaha sendiri.⁹¹

⁹¹Purwanto, *Pengaruh...*, h. 90.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai minat wirausaha sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian pada skripsi yang disusun oleh Atik Masruroh pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disposable income tidak berpengaruh langsung terhadap minat menabung, sehingga harus di moderasi dengan variabel tingkat religiusitas. Dapat dilihat dari nilai disposable income terhadap minat yang menghasilkan nilai negatif, tetapi setelah di moderasi menghasilkan nilai yang positif. Dari hasil uji regresi diketahui bahwa variabel disposable income akan lebih kuat mempengaruhi minat menabung setelah dimoderasi oleh variabel religiusitas.⁹²

Kedua, penelitian pada skripsi yang disusun oleh Muhammad Adib pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kemandirian Santri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemandirian Santri berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁹²Masruroh, *Analisis...*, h. 75.

Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul, dengan t_{hitung} 3,026 lebih besar dari t_{tabel} 1,658 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003.⁹³

Ketiga, Wifqi Hisyam F melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)”, menjelaskan bahwa kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha. Dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha. Hasil korelasi/hubungan (R) menunjukkan bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 43,2%, sedangkan sisanya 56,8% dijelaskan oleh sebab-sebab yang di luar model. Variabel lain yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha, seperti motivasi, inovasi, pengaruh lingkungan dan lain-lain.⁹⁴

Keempat, penelitian pada jurnal yang disusun oleh Sakti Fajar Wanto pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan, dengan nilai koefisien korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,183,

⁹³Adib Z, *Pengaruh...*, h. 126.

⁹⁴Hisyam, *Pengaruh...*, h. 92.

sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan dalam kategori sangat rendah dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemandirian seseorang maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.⁹⁵

Kelima, penelitian pada jurnal yang disusun oleh Sri Astuti pada tahun 2013 dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK”. Dalam penelitian Astuti menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kemandirian untuk berwirausaha perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, diantaranya yaitu kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa untuk berwirausaha.⁹⁶

Keenam, penelitian pada skripsi yang disusun oleh Nadhirah Ulfah pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan faktor Eksternal Terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang”, membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara faktor internal terhadap minat wirausaha kaum santri di Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Apabila

⁹⁵Sakti Fajar Wanto, *Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan*, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Vol. 2, No, 3, 2014, h. 189.

⁹⁶Sri astuti, *Faktor-Faktor...*, h. 343.

faktor internal mengalami peningkatan, maka minat berwirausaha kaum santri di Pesantren Ar-Riyadh akan meningkat. Dari hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara faktor eksternal terhadap minat wirausaha kaum santri di Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Apabila faktor eksternal mengalami peningkatan, maka minat berwirausaha kaum santri akan meningkat.⁹⁷

Ketujuh, Dwi Ristiani melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2013”, menjelaskan bahwa ada tiga faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha, yaitu faktor personal, faktor sociological, dan faktor environmental. Adapun hasilnya dapat dijelaskan bahwa faktor personal dapat mempengaruhi minat berwirausaha, yang terdiri dari memperoleh laba/uang, kesenangan, dan hobby. Faktor sociological yang terdiri dari indikator teman dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Adapun faktor environmental yang terdiri dari indikator sumber daya dan pesaing dapat mempengaruhi minat berwirausaha.⁹⁸

⁹⁷Ulfah, *Pengaruh...*, h. 150-151.

⁹⁸Dwi Ristiani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dalam Perspektif ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2013)*, Skripsi, Program

Adapun perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini, antara lain:

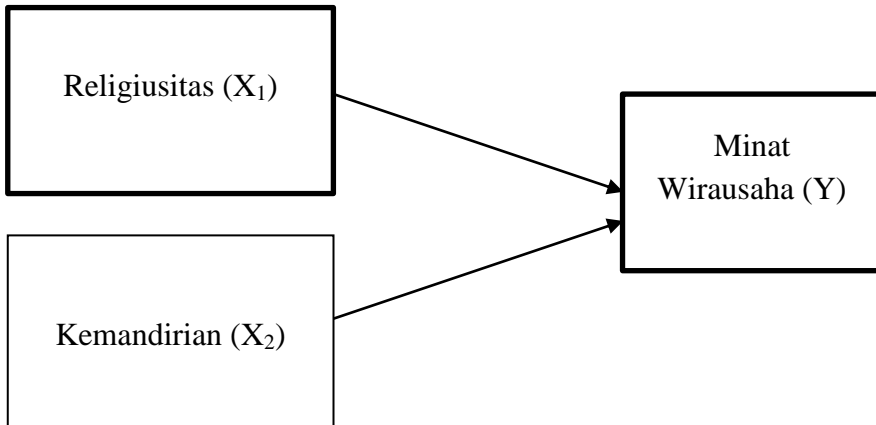
1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah (Y: Minat Wirausaha), sedangkan variabel dependen pada penelitian yang dilakukan oleh Atik Masruroh adalah (Y: Minat Menabung).
2. Tempat penelitian pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, tempat penelitian pada penelitian ini adalah Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang.

2.5. Kerangka Pemikiran Teoritik

Untuk mengetahui masalah dalam penelitian maka dibuatlah kerangka pemikiran dalam gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritik



Keterangan:

X = Variabel Independen (bebas)

Y = Variabel Dependen (terikat)

2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Religiusitas santri berpengaruh terhadap minat wirausaha santri.
2. H2: Kemandirian santri berpengaruh terhadap minat wirausaha santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁹⁹

3.1.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang), secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pegujian.¹⁰⁰ Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama yang secara umum kita sebut sebagai narasumber.¹⁰¹ Data ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner (angket) tentang minat wirausaha santri di

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 7.

¹⁰⁰Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Senarang: Walisongo Press, 2009, h. 165.

¹⁰¹Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012, h. 37.

Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang sebagai objek penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹⁰² Data sekunder ialah data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan.¹⁰³ Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁰⁴ Data sekunder dalam penelitian ini antara lain mencakup sejarah berdirinya pesantren, jumlah santri, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹⁰²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenamedia Group, 2005, h. 132.

¹⁰³Sarwono, *Metode...*, h. 32.

¹⁰⁴Fauzi, *Metode...*, h. 166.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁵ Populasi merupakan kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik.¹⁰⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang, dengan jumlah keseluruhan santri ada 156, santri putri berjumlah 76 atau 49% dan santri putra berjumlah 80 atau 51%.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁷ Sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang kita gunakan sebagai obyek riset kita.¹⁰⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian populasi santri Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan Sampel Proposional (proposionate sampling), apabila karakteristik populasi terdiri dari kategori, kelompok, atau golongan yang setara atau sejajar. Kemudian ditentukan sampel secara proporsional berdasarkan jumlah populasi pada masing-masing

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode...*, h. 117.

¹⁰⁶Sarwono, *Metode...*, h. 18.

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode...*, h. 118.

¹⁰⁸Sarwono, *Metode...*, h. 18.

karakteristik.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini populasi dikategorikan berdasarkan golongan, yaitu golongan santri yang ikut serta mengelola Agrofarm, BWM, RBL, dan SGJB Centre.

Untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat ketepatan (presisi) 10% (0,1).¹¹⁰

$$n = \frac{156}{1 + 156 (0,1)^2} = \frac{156}{1 + 1,56} = \frac{156}{2,56} = 60,93$$

$$= 60 \text{ (dibulatkan)}$$

Perhitungan sampel di atas menunjukkan hasil bahwa dari 156 santri ada 60 santri yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan mengambil 21 santri putri dan 39 santri putra.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber data dalam penelitian, yaitu data primer dan sekunder, maka digunakan metode sebagai berikut:

¹⁰⁹Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017, h. 70.

¹¹⁰Sarwono, *Metode...*, h. 24.

3.3.1. Metode Kuesioner (Angket)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kuesioner adalah alat atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos daftar pertanyaan.¹¹¹ Sering pula metode angket disebut sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar portanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.¹¹² Kuesioner ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh reeligiusitas dan kemandirian terhadap minat wirausaha.

3.3.2. Metode Dokumen

Metode dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu Autobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku, dokumen pemerintah maupun swasta dan sebagainya.¹¹³ Dalam penelitian ini, dokumentasi didapatkan dari pihak pribadi Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang.

22.45. ¹¹¹<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Kuesioner> diakses pada 22 Mei 2019,

¹¹²Bungin, *Metodologi...*, h 133.

¹¹³Bungin, *Metodologi...*, h 154.

3.3.3. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai.¹¹⁴ Pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara ini mengenai Visi dan Misi, tujuan, dan pelaksanaan dalam bidang ekonomi Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang, bertatap muka langsung dengan pengasuh Pesantren SGJB.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian Dan Pengukuran

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut Margono dalam buku Muchamad fauzi, variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai (misal variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, dan sebagainya). Variabel peneliti pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹¹⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiono dalam buku Muchamad Fauzi dijelaskan bahwa, variabel independen sering

¹¹⁴Bungin, *Metodologi...*, h 136.

¹¹⁵Fauzi, *Metode...*, h. 145.

disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹⁶ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Religiusitas (X1) dan Kemandirian (X2).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiono dalam buku Muchamad Fauzi dijelaskan bahwa, variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹⁷ Variabel dependen dalam penelitian adalah Minat Wirausaha (Y).

3.4.2. Pengukuran

Dalam buku Steven yang dikutip oleh Muchamad Fauzi, dijelaskan bahwa pengukuran adalah penetapan atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu.¹¹⁸ Pengukuran dalam

¹¹⁶Fauzi, *Metode...*, h. 150.

¹¹⁷Fauzi, *Metode...*, h. 150.

¹¹⁸Fauzi, *Metode...*, 158.

penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari indikator variabel yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian dan Pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Religiusitas (X1)	Religiusitas sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (belief), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religious practice (tingkatan mengerjakan kewajiban di dalam agama) 2. Religious belief (tingkat kepercayaan tentang adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab suci, dan nabi) 3. Religious knowledge (aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya) 4. Religious feeling (merasa dekat dengan tuhan, merasa takut berbuat dosa, dan 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

		<p>merasa doanya dikabulkan Tuhan)</p> <p>5. Religious effect (perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya)</p>	
Kemandirian (X2)	Kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada kemampuan diri sendiri. 2. Memiliki motivasi intrinsik atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu. 3. Kreatif dan inovatif. 4. Bertanggung jawab atau menerima konsekuensi terhadap resiko tindakannya. 5. Tidak bergantung kepada orang lain (berusaha tidak meminta bantuan orang lain, tetap mandiri) 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

Minat Wirausaha (Y)	Minat wirausaha merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup. 3. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri. 4. Sikap jujur dan tanggung jawab. 5. Ketahanan fisik dan mental. 6. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha. 7. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif. 8. Berorientasi ke masa depan. 9. Berani mengambil resiko 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
---------------------	--	--	---

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada yang bersangkutan dalam suatu

riset tertentu. Berikut ini adalah lima instrumen dan nilai dari jawaban masing-masing yaitu sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	Skor 5
ST	: Setuju	Skor 4
N	: Netral	Skor 3
TS	: Tidak Setuju	Skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor 1

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.¹¹⁹

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka kontruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel dan jika nilai *Cronbach Alpha* <

¹¹⁹V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 117.

0,60 kontruk pertanyaan dimensi variabel adalah tidak reliabel.¹²⁰

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis.¹²¹ Jenis pengujian asumsi klasik juga harus disesuaikan dengan teknis analisis, antara lain sebagai berikut:

3.5.3.1. Uji Normalitas

Dalam buku Sudarmanto yang dikutip Imam Gunawan, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat menggunakan program analisis statistik SPSS. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai

¹²⁰Sujarweni, *Statistika...*, h. 186.

¹²¹Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016, h. 92.

probabilitas $\leq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹²²

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas. Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Menurut Karim dan Hadi yang dikutip oleh Imam Gunawan, untuk melihat adanya kasus multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada kasus multikolinearitas. Sebaliknya jika VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas.¹²³

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Menurut Karim dan Hadi dalam buku Imam Gunawan,

¹²²Gunawan, *Pengantar...*, h. 93.

¹²³Gunawan, *Pengantar...*, 103.

konsekuensi heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan plot dari sebaran residu (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.¹²⁴

Pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residu data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik plot dan melakukan uji statistik glejser, yaitu apabila diketahui nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$, maka dapat

¹²⁴Gunawan, *Pengantar...*, 103.

disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.¹²⁵

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan metode regresi linier berganda. Penerapan metode regresi linier berganda jumlah variabel bebas (independent) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat (dependent).¹²⁶ Dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Minat Wirausaha)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

X₁ = Variabel bebas pertama (Religiusitas)

X₂ = Variabel bebas kedua (Kemandirian)

3.5.5. Uji Hipotesis

Secara umum ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil disebut juga hipotesis nol atau hipotesis statistik yang disingkat H₀ adalah sebuah pernyataan yang menyatakan tidak adanya

¹²⁵Hengky Iatan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta, 2013, H. 66.

¹²⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013, h. 301.

hubungan, perbedaan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Disebut hipotesis statistik karena yang diuji kebenarannya melalui statistic di dalam penelitian adalah hipotesis nihil. Sedangkan yang disebut hipotesis kerja juga disebut hipotesis alternative disingkat H_a atau hipotesis satu disingkat H_1 adalah sebuah pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan, pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.¹²⁷ Pembuktian penerimaan hipotesis ini ditunjukkan oleh tingkat atau taraf kemaknaan (taraf signifikansi) hasil uji statistik yang diperoleh dalam penelitian. Apabila hipotesis kerja (H_a) diterima maka hipotesis nihil ditolak (H_0).¹²⁸ Adapun langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

3.5.5.1. Uji Signifikansi t (Uji t Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan. Pada dasarnya uji signifikansi t (Uji t) bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen

¹²⁷Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004, h. 10.

¹²⁸Winarsunu, *Statistik...*, h. 12.

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian cara lain untuk menguji signifikansi uji t, yaitu dengan membandingkan t statistik dengan t_{tabel} . Jika t statistik $> t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹²⁹ Adapun langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Tentukan hipotesis statistik pertama yang akan diuji
H0 :Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha santri
H1 : Religiusitas berpengaruh terhadap minat wirausaha santri
2. Tentukan hipotesis statistik kedua yang akan diuji
H0 : Kemandirian tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha santri
H2 : Kemandirian berpengaruh terhadap minat wirausaha santri
3. Pengambilan kesimpulan dan keputusan:
 1. Jika diketahui nilai $t_0 (t_{hitung}) \geq t\alpha (t_{tabel})$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya

¹²⁹Latan, *Analisis...*, 81.

independen ke-i-akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel respons.

2. Jika nilai $t_0 (t_{hitung}) \leq t_\alpha (t_{tabel})$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya independen ke-i tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel respons.¹³⁰

3.5.5.2. Uji Signifikansi (Uji F simultan)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F_{tabel} . Apabila F statistik $> F_{tabel}$, maka secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan

¹³⁰Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010, h. 64.

terhadap variabel dependen.¹³¹ Koefisien regresi diuji secara serentak dengan menggunakan ANOVA untuk mengetahui apakah keserempakan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Adapun langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Tentukan hipotesis statistik

H₀: Religiusitas dan Kemandirian tidak berpengaruh terhadap Minat Wirausaha Santri

H₁: Religiusitas dan Kemandirian berpengaruh terhadap minat wirausaha santri

b. Pengambilan kesimpulan dan keputusan

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel respons. Dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel respons.¹³²

3.5.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan

¹³¹Latan, *Analisis...*, h. 81.

¹³²Setiawan, *Ekonometrika...*, h. 63.

atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatan dikatakan semakin baik.¹³³

¹³³Setiawan, *Ekonometrika...*, h. 63.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1. Profil Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang

Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang (SGJB) merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen membantu program pemerintah dibidang keamanan Negara dan pertahanan pangan. Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang didirikan oleh KH.Masroni pada tahun 2009. Menurut Kyai Masroni selaku pengasuh Pesantren SGJB, sebenarnya pendirian pesantren ini merupakan perintah dari sang guru Habib Muhammad Lutfi bin Yahya (Rais Aam Idarah Aliyah Jami'yyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah/Jatman). Ulama besar Habib Muhammad Lutfi bin Yahya menjelaskan bahwa beliau telah mendidik para santri bukan peminta-minta, tetapi orang yang berkarya dan bermanfaat bagi lingkungan. Habib lutfi pun mengarahkan untuk mengembangkan bidang pertanian dan peternakan yang saat ini banyak ditinggalkan.¹³⁴

¹³⁴M. Zulfa, dkk, "Kisah Berdirinya Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy", <http://www.nu.or/post/read/58106/kisah-berdirinya-pesantren-sunan-gunung-jati-barsquoalawy>.

Dari segala itu maka dibutuhkan adanya fasilitas pondok pesantren sebagai wadah para santri untuk mendalami dan menekuni ilmu agama, dan juga mengikuti pendidikan-pendidikan yang tepat guna seperti adanya pendidikan formal SMK pertanian dan peternakan, dan juga pendidikan al-Qur'an. Karena untuk mencetak para pengusaha pertanian dan pengusaha peternakan yang didasari dengan al-Qur'an syariat agama Islam, selain itu SGJB menekuni kitab-kitab yang membahas mulai dari fiqh, tauhid, akhlak, ilmu alat dan sebagainya.¹³⁵ Adapun jadwal keagamaan di Pesantren SGJB antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Keagamaan Pesantren Sunan Gunung Jati
Ba'alawy

No.	Waktu Pelaksanaan	Nama Kegiatan
1.	Senin	Ngaji al-Qur'an (bakhda subuh dan bakhda maghrib), Seni Baca al-Qur'an (bakhda ashar), TPQ (bakhda ashar), Tajribatul Ibadah (bakhda isyak), Madrasah Diniyah Malam (jam 20.00).

¹³⁵Wawancara dengan Pengasuh Pesantren SGJB (KH. Masroni) pada Jumat, 28 Desember 2019 pukul 15.48.

2.	Selasa	Ngaji al-Qur'an (bakhda subuh dan bakhda maghrib), TPQ (bakhda ashlar), Majlis Taklim (bakhda isyak), Madrasah Diniyah Malam (jam 20.00).
3.	Rabu	Ngaji al-Qur'an (bakhda subuh dan bakhda maghrib), TPQ (bakhda ashlar), Madrasah Diniyah Malam (jam 20.00).
4.	Kamis	Ngaji al-Qur'an (bakhda subuh), TPQ (bakhda ashlar), Majlis Taklim (bakhda isyak). Khitobah (bakhda isyak setiap malam jumat kliwon dan wage), Maulid Nabi.
5.	Jumat	Ngaji al-Qur'an (bakhda subuh dan bakhda maghrib), TPQ (bakhda ashlar), Rebana (bakhda ashlar),
6.	Sabtu	Ngaji al-Qur'an (bakhda subuh dan bakhda maghrib), TPQ (bakhda ashlar), Madrasah Diniyah Malam (jam 20.00).

7.	Minggu	Ngaji al-Qur'an (bakhda subuh dan bakhda maghrib), TPQ (bakhda ashar), Madrasah Diniyah Malam (jam 20.00).
----	--------	--

Sumber: Wawancara dengan Pengasuh Pesantren SGJB

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mengaji al-Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah subuh dan maghrib, TPQ dilaksanakan pada hari senin sampai Kamis dan hari Sabtu Minggu setelah ashar, dan Madrasah Diniyah (Madin) dilaksanakan pada pukul 20.00. Kemudian Seni Baca al-Qur'an (tilawah) dilaksanakan pada hari senin setelah ashar dan Tajribatul Ibadah dilaksanakan setelah isyak. Maulid Nabi dilaksanakan setiap malam Jumat setelah jamaah sholat maghrib dan khitobah (latihan pidato) dilaksanakan setiap malam Jumat Kliwon dan Wage setelah isyak. Kemudian Majelis Taklim mingguan dilaksanakan pada hari Selasa Malam yang diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar pesantren. Majelis Taklim bulanan dilaksanakan pada hari Selasa Kliwon yang juga diikuti oleh santri, masyarakat sekitar pesantren dan masyarakat luar daerah pesantren.¹³⁶

Dalam bidang keamanan, dan ketertiban Negara, SGJB selalu mendidik santri untuk aktif dalam hal

¹³⁶ Wawancara dengan pengasuh Pesantren SGJB (KH. Masroni), pada Minggu, 12 Mei 2019.

pertahanan dan keamanan yang dimulai dari adanya pendidikan PBB, Paskibraka, dan setiap hari nasional selalu mengadakan upacara untuk menanamkan cinta tanah air. Dan disetiap acara pengajian, ada waktu untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai wujud cinta tanah air. Dengan harapan Pesantren SGJB dapat membantu pemerintah dibidang kesatuan, persatuan dan kebhinekaan (pendidikan, kenegaraan, keagamaan, kemasyarakatan, dan ekonomi).¹³⁷

Selain bidang pendidikan, agama, dan keamanan negara, Pesantren SGJB juga aktif dalam bidang ekonomi.¹³⁸ Adapun bentuk pemberdayaan ekonomi yang telah dijalankan oleh Pesantren SGJB adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Bidang Ekonomi Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy

No.	Kegiatan	Keterangan	Tahun Berdiri	Jumlah Santri
1.	Agrofarm	Pertanian dan Pernakan	2017	15

¹³⁷Wawancara dengan pengasuh Pesantren SGJB (KH. Masroni), pada Minggu, 12 Mei 2019.

¹³⁸Wawancara dengan pengasuh Pesantren SGJB (KH. Masroni), pada Minggu, 12 Mei 2019.

2.	SGJB Centre	Pusat pemasaran produk-produk usaha masyarakat sekitar	2018	10
3.	BWM	Badan Wakaf Mandiri	2018	7
4.	RBL	Paket sembako murah	2019	21
Total				53

Sumber: Wawancara Pengasuh Pesantren SGJB

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Agrofarm (peternakan dan pertanian) dibentuk pada tahun 2017 yang dikelola oleh alumni SMK Pertanian SGJB dengan jumlah 15 santri, selain itu siswa SMK juga praktik dalam pengelolaan agrofarm. SGJB Centre (melayani dibidang pemasaran produk-produk masyarakat sekitar) dibentuk pada tahun 2018 yang dikelola oleh 10 santri. BWM (Badan Wakaf Mandiri) berdiri pada tahun 2018, dikelola oleh 7 santri yang kini telah resmi menjadi staff, dan 7 santri tersebut tergolong telah memiliki kemampuan. Karena selain belajar agama di pesantren, 7 santri tersebut sering mengikuti kegiatan atau seminar tentang keuangan dan kewirausahaan di luar pesantren. RBL (melayani dibidang sembako dengan menjual paket sembako murah bagi warga

sekitar pesantren) dibentuk pada tahun 2019, kini ada 21 santri yang terlibat dalam pengelolaan RBL. Tujuan Pesantren SGJB melibatkan santri dalam mengelola bidang ekonomi adalah sebagai wujud pelatihan bagi santri dalam mengasah keterampilan agar bisa menghadapi tantangan zaman.

Melalui humas yang bekerja sama dengan masyarakat, keberadaan pesantren ini memberikan manfaat bagi masyarakat, dibuktikan dengan didirikannya BMW (Bank Wakaf Mikro) atas bantuan dari pemerintah yang secara kelembagaan dalam bentuk koperasi, dan secara SOP adalah pemberdayaan murni yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat mulai dari kalangan paling bawah. Dengan membantu para pengusaha kecil disekitar pesantren yang dipinjami uang satu juta, dengan model pengembalian per minggu, kini nasabah BMW sudah mencapai 95.¹³⁹

Selain itu, pesantren SGJB melakukan kerjasama dalam bidang pertanian dan peternakan melalui riset dengan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Semarang yaitu UNNES. Dengan mengadakan riset sisa air wudhu bahwa sisa air wudhu yang selama ini hanya dibuang saja, hasil kerjasama pesantren dengan UNNES, maka sisa air wudhu

¹³⁹Wawancara dengan Pengasuh Pesantren SGJB (KH. Masroni) pada Jumat, 12 Mei 2019.

bisa dimanfaatkan menjadi kolam ikan. Hasil menunjukkan bahwa sisa air wudhu jika dijadikan sebagai kolam ikan hasilnya bagus.¹⁴⁰

Berikut profil Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang (SGJB):

- a. Nama Yayasan : Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang
- b. Nama Pesantren : Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy
Semarang
- c. Alamat : Jl. Makam Habib Abdullah Al-Faqih,
Kampung Malon
- RT/RW : 01/06
1. Kelurahan : Gunungpati
2. Kecamatan : Gunungpati
3. Kota : Semarang
4. Provinsi : Jawa Tengah
5. No. Telephone : 085877043448
6. Tahun Didirikan : 2009

Pesantren SGJB didirikan pada tahun 2009, diawali dengan membangun masjid dan ndalem pak Kyai (rumah pengasuh) yang berlangsung sampai tahun 2010 kemudian dilanjutkan dengan membangun asrama putri lantai 1 dan aula. Pada tahun 2011 dibangunlah asrama putra dan tahun 2012 dibangun kantin, parkir, dan kandang kambing. Kemudian

¹⁴⁰Wawancara dengan Pengasuh Pesantren SGJB (KH. Masroni) pada Jumat, 12 Mei 2019.

pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 membangun kantor kesekretariatan dan asrama putri lantai 2. Dilanjut pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mendirikan bangunan SMK Peternakan dan Pertanian dan menambah bangunan asrama putra. Kemudian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 membangun asrama asatidz (dewan pengajar), dan membangun kandang sapi, kandang kambing, dan membuka lahan pertanian dan perikanan.¹⁴¹

Tabel 4.3
Jumlah Santri 2009-2019
Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy

Tahun Ajaran	Jumlah Santri		Total
	Putra	Putri	
2009/2010	7	13	20
2011/2012	25	15	40
2013/2014	29	26	55
2015/2016	36	29	65
2017/2018	45	35	80
2019/2020	80	76	156

Sumber: Data Sekunder Pesantren SGJB 2019

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2009/2010 santri berjumlah 20, terdiri dari 13 santri putri dan 7 santri putra. Pada tahun ajaran 2011/2012 santri berjumlah 40, yang terdiri dari 15 santri putri dan 25 santri putra. Tahun ajaran 2013/2014 santri berjumlah 55, yang terdiri dari 26 santri putri dan 29 santri putra. Tahun ajaran

¹⁴¹Wawancara dengan pengasuh Pesantren SGJB (KH. Masroni), pada Minggu, 12 Mei 2019.

2015/2016 santri berjumlah 65, yang terdiri dari 29 santri putri dan 36 santri putra. Tahun ajaran 2017/2018 santri berjumlah 80, yang terdiri dari 35 santri putri dan 45 santri putra. Kemudian pada tahun ajaran 2019/2020 santri berjumlah 156, terdiri dari 76 santri putri dan 80 santri putra.

4.1.2. Visi dan Misi

Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy mempunyai Visi sebagai berikut:

1. Memberdayakan manusia unggul, berjiwa agrobisnis dan mandiri, serta
2. Membentuk sumber daya manusia yang siap mengabdikan pada masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun Misi Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan para generasi berakhlakul karimah dan unggul yang siap mengabdikan pada masyarakat dan negara.
2. Mendidik para generasi untuk bisa melestarikan alam dan lingkungan.
3. Memberikan bekal kepada para generasi dengan melatih peternakan dan perikanan yang didasari dengan ajaran Islam.

4.2. Deskripsi Data Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'lawy. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia, jenis kelamin dan lama di pesantren.

4.2.1. Karakter Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan dari hasil pengisian kuesioner dengan para santri Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Persentase responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Santri	Persentase
27	2	3,3%
26	1	1,7%
25	1	1,7%
24	3	5%
23	1	1,7%
21	2	3,3%
20	5	8,3%
19	5	8,3%
18	8	13,3%
17	7	11,7%
16	9	15%

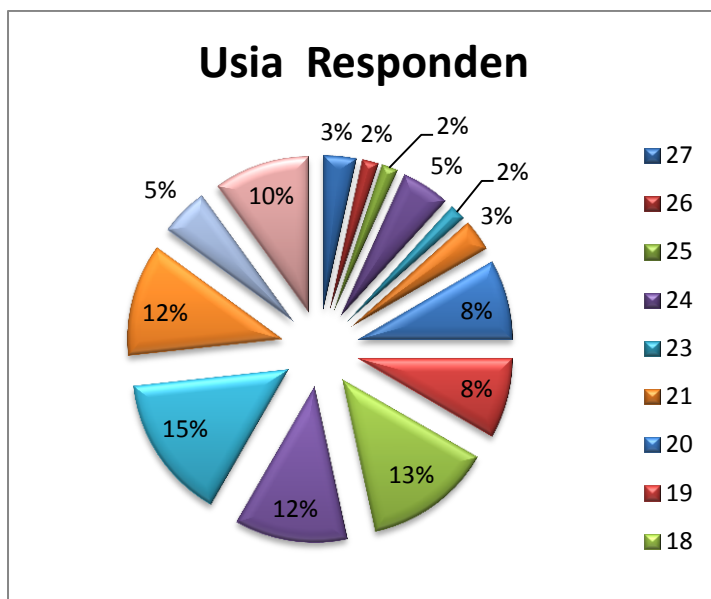
15	7	11,7%
14	3	5%
13	6	10%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer Pesantren SGJB 2019

Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, responden yang berusia 27 tahun sebanyak 2 santri dengan persentase 3,3%, responden yang berusia 26 tahun 1 santri dengan persentase 1,7%, responden yang berusia 25 tahun ada sebanyak 1 santri dengan persentase 1,7%, responden berusia 24 tahun ada sebanyak 3 santri dengan persentase 5, responden berusia 23 tahun ada sebanyak 1 santri dengan persentase 1,7%, responden berusia 21 tahun ada sebanyak 2 santri dengan persentase 3,3%, responden berusia 20 tahun ada sebanyak 5 santri dengan persentase 8,3%, responden berusia 19 tahun ada sebanyak 5 dengan persentase 8,3%, responden berusia 18 tahun sebanyak 8 santri dengan persentase 13,3%, responden berusia 17 tahun sebanyak 7 santri dengan persentase 11,7%, responden berusia 16 tahun sebanyak 9 santri dengan persentase 15%, responden berusia 15 tahun sebanyak 7 santri dengan persentase 11,7%, responden berusia 14 tahun sebanyak 3 santri dengan persentase 5%, dan responden

berusia 13 tahun sebanyak 6 santri dengan presentase 10%. Persentase responden berdasarkan usia selengkapnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



4.2.2. Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate sampling (proporsional sampel) yaitu karakter populasi terdiri dari kategori, maka kategori dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sebagai berikut:

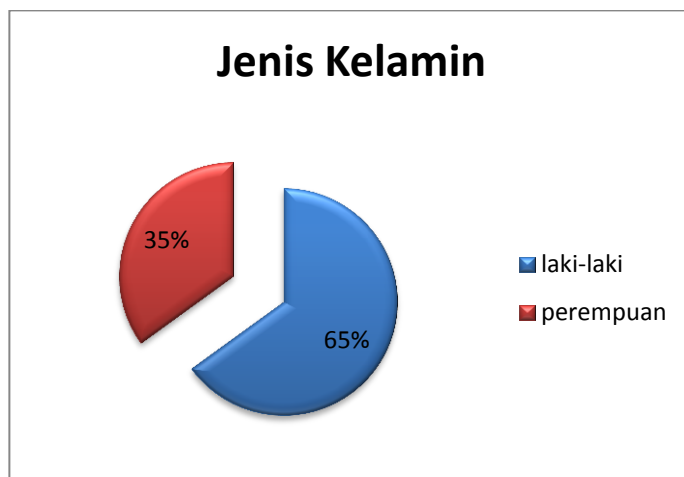
Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	39	65%
Perempuan	21	35%
Total	60%	100%

Sumber: Data Primer Pesantren SGJB 2019

Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang berkategori laki-laki sebanyak 39 dengan persentase 65%, dan responden dengan kategori perempuan ada sebanyak 21 responden dengan persentase 35%. Dan persentase reapon berdasarkan jenis kelamin selengkapnya dapat dilihat diagram liangkar berikut ini:

Gambar 4.2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin



4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama di Pesantren

Adapun karakteristik responden berdasarkan lama di pesantren dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Di Pesantren

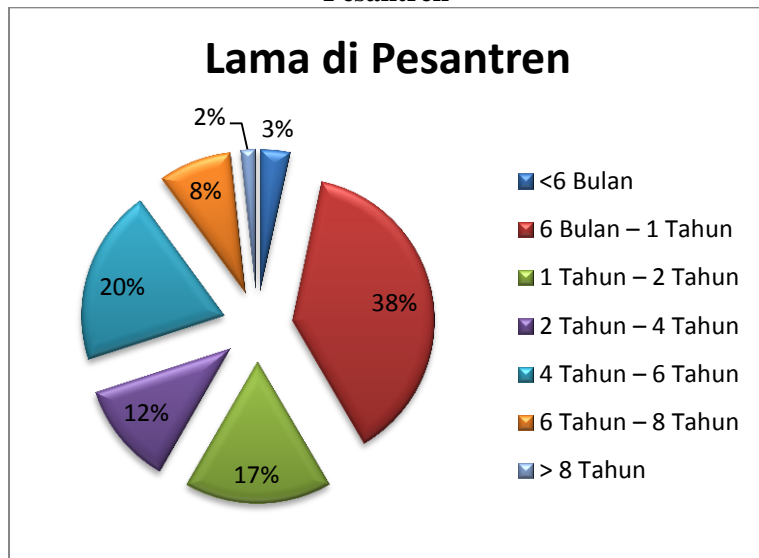
No.	Lama di Pesantren	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 6 Bulan	2	3,3%
2.	6 Bulan – 1 Tahun	23	38,3%
3.	1 Tahun -2 tahun	10	16,7%
4.	2 tahun – 4 tahun	7	11,7%
5.	4 Tahun – 6 tahun	12	20%
6.	6 tahun – 8 Tahun	5	8,3%
7.	> 8 tahun	1	1,7%
Total		60	100%

Sumber: Data Primer Pesantren SGJB 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden lama di Pesantren berkisar 6 Bulan – 1 Tahun berjumlah 23 santri dengan persentase 38,3%. Sedangkan kategori lama di Pesantren kisaran < 6 Bulan berjumlah 2 santri dengan persentase 3,3%. Dan kisaran 1 Tahun – 2 Tahun berjumlah 10 santri dengan persentase 16,7%. Kisaran 2 tahun –

4 Tahun berjumlah 7 santri dengan persentase 11,7%. Kisaran 4 Tahun – 6 Tahun berjumlah 12 santri dengan persentase 20%. Sedangkan pada kisaran 6 Tahun – 8 Tahun berjumlah 5 santri dengan persentase 8,3%. Kemudian pada kisaran > 8 Tahun berjumlah 1 santri dengan persentase 1,7%. Dan persentase reapon berdasarkan lama di Pesantren selengkapnya dapat dilihat diagram liangkaran berikut ini:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Di Pesantren



4.3. Analisis Dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji

heteroskedastisitas, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t parsial, uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi. Adapun analisis dan interpretasi data tersebut adalah:

4.3.1. Uji Validitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item Pertanyaan	Total Pearson Correlation	sig (2-tailed)	Keterangan
Religiusitas (X1)	X1.1	0,683	0,000	Valid
	X1.2	0,727	0,000	Valid
	X1.3	0,800	0,000	Valid
	X1.4	0,655	0,000	Valid
	X1.5	0,753	0,000	Valid
	X1.6	0,755	0,000	Valid
	X1.7	0,745	0,000	Valid
	X1.8	0,684	0,000	Valid
	X1.9	0,706	0,000	Valid
	X1.10	0,564	0,000	Valid
	X1.11	0,709	0,000	Valid
	X1.12	0,763	0,000	Valid
	X1.13	0,677	0,000	Valid
	X1.14	0,659	0,000	Valid

	X1.15	0,798	0,000	Valid
	X1.16	0,783	0,000	Valid
	X1.17	0,804	0,000	Valid
	X1.18	0,718	0,000	Valid
	X1.19	0,751	0,000	Valid
Kemandirian (X2)	X2.1	0,726	0,000	Valid
	X2.2	0,709	0,000	Valid
	X2.3	0,805	0,000	Valid
	X2.4	0,784	0,000	Valid
	X2.5	0,841	0,000	Valid
	X2.6	0,811	0,000	Valid
	X2.7	0,817	0,000	Valid
Minat Wirausaha (Y)	Y.1	0,879	0,000	Valid
	Y.2	0,887	0,000	Valid
	Y.3	0,904	0,000	Valid
	Y.4	0,812	0,000	Valid
	Y.5	0,743	0,000	Valid
	Y.6	0,854	0,000	Valid
	Y.7	0,814	0,000	Valid
	Y.8	0,838	0,000	Valid
	Y.9	0,868	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Pesantren SGJB 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa setiap item butir pertanyaan variabel Religiusitas (X_1), Kemandirian (X_2), dan Minat Wirausaha (Y) menunjukkan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau < 0.05 , karena data dikatakan valid jika (sig 2-tailed) < 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel X_1 , X_2 , dan Y dinyatakan valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel dan jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah tidak reliabel.¹⁴² Adapun hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	19

¹⁴²Sujarweni, *Statistika...*, h. 186.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	7

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Wirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	9

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,946	> 0,60	Reliabel
Kemandirian (X2)	0,895	> 0,60	Reliabel
Minat Wirausaha (Y)	0,950	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwanilai *Cronbach Alpha* pada item pertanyaanvariabel Religiusitas (X_1) sebesar 0,094, Kemandirian (X_2) sebesar 0,895, dan Minat Wirausaha (Y) sebesar 0,950. Dari item pertanyaan variabel, baik variabel X_1 , X_2 , dan Y memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Karena kuesioner penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari $> 0,60$.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis.¹⁴³ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

4.3.3.1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat

¹⁴³Gunawan, *Pengantar...*, h. 92.

menggunakan program analisis statistik. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹⁴⁴ Adapun hasil normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N	60	60
Normal Mean	.0000000	.0000000
Parameters ^a Std. Deviation	4.43392973	4.43392973
Most Absolute	.105	.105
Extreme Positive	.105	.105
Differences Negative	-.098	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z	.816	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)	.519	.519
a. Test distribution is Normal.		

¹⁴⁴Gunawan, *Pengantar...*, h. 93.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,519, artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga hasil analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi, karena syarat model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal.

4.3.3.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas berdasarkan pada nilai tolerance, yaitu jika nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas. Dan dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas juga bisa dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), yaitu jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolonieritas, dan jika nilai VIF >10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas.¹⁴⁵ Adapun hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.429	5.336		.643	.523		
Religiusitas	.153	.073	.238	2.101	.040	.716	1.397
Kemandirian	.719	.153	.532	4.685	.000	.716	1.397

a. Dependent Variable: Minat

Wirausaha

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai tolerance menunjukkan hasil sebesar 0,716, artinya nilai tolerance dari hasil tersebut lebih dari 0,10 (> 0,10), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Sedangkan pada nilai VIF menunjukkan hasil

¹⁴⁵Gunawan, *Pengantar...*, h. 103.

bahwa nilai VIF sebesar 1,397 atau $< 10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas.

4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterosjedastisitas. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Asumsi yang baik dalam model regresi adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.¹⁴⁶ Adapaun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

¹⁴⁶Latan, Selva Temalagi, *Analisis...*, h. 66.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.588	3.688		-.160	.874
Religiusitas	.026	.050	.079	.511	.611
Kemandirian	.057	.106	.083	.536	.594

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui hasil dari nilai signifikansi variabel X_1 (Religiusitas) sebesar 0,611 dan nilai signifikansi variabel X_2 (Kemandirian) sebesar 0,594. Dari masing-masing variabel baik variabel X_1 maupun X_2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai

signifikansi $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan.¹⁴⁷ Adapun hasil dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.429	5.336		.643	.523
Religiusitas	.153	.073	.238	2.101	.040
Kemandirian	.719	.153	.532	4.685	.000

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Religiusitas (X_1) sebesar 0,040 artinya kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Wirausaha (Y). Dan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kemandirian (X_2) sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemandirian (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Wirausaha (Y).

¹⁴⁷Siregar, *Metode...*, h. 301.

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diperoleh perumpamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3.429 + 0,153X_1 + 0,719X_2$$

Dimana

Y = Minat Wirausaha

X₁ = Religiusitas

X₂ = Kemandirian

4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R²). Adapun uji hipotesis adalah sebagai berikut:

4.5.1. Uji t (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri-sendiri) yang diberikan variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Dasar pengambilan keputusan pada uji t (parsial) adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha =$

(0,05).¹⁴⁸ Adapun rumus mencari t_{tabel} adalah $t_{\text{tabel}} = t(a/2; n-k-1)$.

a = tingkat kepercayaan (0,05)

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Dalam penelitian ini diketahui bahwa:

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2; 60-2-1)$$

$$= t(0,025; 57) = 2.002.$$

Tabel 4.16
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.429	5.336		.643	.523
	Religiusitas (X1)	.153	.073	.238	2.101	.040
	Kemandirian (X2)	.719	.153	.532	4.685	.000

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha (Y)

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Religiusitas (X₁) sebesar 0,040, artinya kurang dari 0,05 (sig < 0,05). Dan nilai t_{hitung} sebesar 2.101 dan t_{tabel} sebesar 2.002, artinya nilai t_{hitung}

¹⁴⁸Latan, *Analisis...*, h. 81.

lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Religiusitas (X_1) terhadap variabel Minat Wirausaha (Y). Kemudian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kemandirian (X_2) sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$). Dan nilai t_{hitung} sebesar 4.685 dan t_{tabel} sebesar 2.002, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Kemandirian (X_2) terhadap variabel Minat Wirausaha (Y). Berdasarkan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

4.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji F (simultan) adalah jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh X terhadap variabel Y. Dan jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹⁴⁹ Adapun rumus untuk mencari F_{tabel} adalah:

¹⁴⁹Latan, *Analisis...*, h. 81.

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$$

Dimana:

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Dalam penelitian ini didapatkan hasil Ftabel

$$F(k; n-k) = F(2; 58) = 3,18$$

Tabel 4.17
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1047.809	2	523.905	25.745	.000 ^a
Residual	1159.924	57	20.350		
Total	2207.733	59			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian (X2),

Religiusitas (X1)

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

(Y)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 dan nilai $F_{\text{hitung}} 25.745 > F_{\text{tabel}} 3.18$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R² (mendekati 1), maka ketepatan dikatakan semakin baik. Dan uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.456	4.51105

a. Predictors: (Constant), Kemandirian (X₂), Religiusitas (X₁)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas diketahui bahwa koefisien determinasi Adjuster R Square sebesar 0,456, artinya bahwa pengaruh variabel Religiusitas (X₁) dan Kemandirian (X₂) terhadap Minat Wirausaha (Y) adalah sebesar 45.6% dan sisanya (100% - 45.6% = 54,4%)

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Wirausaha Santri

Religiusitas merupakan segala aktivitas seseorang yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai keagamaan yang meliputi keyakinan, tingkah laku dan hukum. Seseorang yang memiliki kepercayaan kuat terhadap agamanya, akan lebih berhati-hati dalam bertingkah laku. Seseorang dikatakan religius apabila ia mampu menjalankan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan dalam agama, dan mampu meninggalkan segala larangan dalam agamanya. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka seseorang selalu merasa takut melakukan hal-hal yang dilarang agama.

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa signifikansi variabel Religiusitas (X_1) sebesar 0,040, artinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dan nilai t_{hitung} sebesar 2.101 dan t_{tabel} sebesar 2.002, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Religiusitas (X_1) terhadap variabel Minat Wirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Dengan didapatkan hasil yang signifikan antara religiusitas dengan minat wirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan urgensiitas berwirausaha yang menyatakan bahwa santri termasuk orang-orang yang dekat dengan sumber-sumber atau pesan-pesan tentang berwirausaha.¹⁵⁰ Sejarah Islam menyatakan bahwa nabi Muhammad Saw merupakan Nabi yang sukses dalam bidang perdagangan.¹⁵¹ Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh al-Bazzar yang terdapat dalam kitab *Bulughul Maram*:

Dari Rif'ah Ibnu Rafi' bahwa Nabi Muhammad Saw pernah ditanya: Pekerjaan apakah yang paling baik?. Beliau bersabda: "Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual-beli yang bersih". (HR. Al-Bazzar).¹⁵²

Menurut Glock dan Stark dalam jurnal *Imang Dapit Pamungkas* dijelaskan bahwa, religiusitas sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (belief), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi.¹⁵³ Dihubungkan dengan santri, santri merupakan orang-orang yang tidak lepas dari kegiatan-kegiatan yang mengarah

¹⁵⁰Ulfah, *Pengaruh...*, h. 79.

¹⁵¹Gitosardjono, *Wirausaha...*, h. 188.

¹⁵²Al-Hafidz Ibnu Khajar al-Musqilani, *Bulughul Maram*, Surabaya: Al-Haramain, 2011, h. 165.

¹⁵³Pamungkas, *Pengaruh...*, h. 52.

pada religiusitas. Dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan di pesantren, pesantren menjadi salah satu faktor pendidikan yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang.¹⁵⁴

Menurut Krishna Adityangga, yang mengungkapkan bahwa rata-rata santri di Indonesia adalah entrepreneur yang dapat dikatakan cukup sukses, terbukti pola hidupnya yang survive dan apa adanya, dia tetap mampu hidup dan bahkan mengembangkan dirinya tidak hanya sekedar memiliki benefit (manfaat), namun termasuk di dalamnya memberikan impact (dampak) kepada masyarakat sekitar. Pasca kelulusannya, sedikit dari santri yang menjadi seorang pengangguran. Keyakinan mereka akan mencari nafkah dan rizki dari Allah Swt. menjadi sebuah kekuatan tersendiri bagi mereka untuk bekerja keras agar dapat bertahan hidup.¹⁵⁵ Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. “Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

¹⁵⁴Masruroh, *Analisis...*, h. 20.

¹⁵⁵Ulfah, *Pengaruh...*, h. 79.

Dapat kita ketahui bahwa penjelasan ayat di atas dalam tafsir Al-Azhar yaitu bahwa Tuhan menyuruh kita bekerja menurut bakat dan bawaan, menurut tenaga dan kemampuan. Bekerjalah menurut bakat itu, tidak usah dikerjakan pekerjaan lain yang bukan tugas kita, supaya umur jangan habis percuma. Sehingga menjadi rangsangan yang hebat dari Tuhan melarang kita malas dan membuang-buang waktu. Mutu pekerjaan mesti ditingkatkan, dan selalu memohon petunjuk daripada Tuhan, dan kalau dari mata pekerjaan itu kita beroleh dari rezeki, keluarkanlah zakatnya atau sedekahnya tathawwu'nya.¹⁵⁶

Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang sebagai lembaga pendidikan agama ternyata tidak hanya aktif dalam bidang keagamaan saja, akan tetapi juga aktif dalam bidang ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa, Pesantren SGJB sadar akan pentingnya pengetahuan dibidang ekonomi bagi para santri. Dengan harapan setelah lulus dari pesantren, santri mampu menjadi penerus bangsa yang ikut serta membantu persoalan ekonomi negara.

¹⁵⁶Hamka, *Tafsir Al-azhar Juzu' X*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985, h. 40.

4.6.2. Pengaruh Kemandirian Terhadap Minat Wirausaha Santri

Kemandirian merupakan suatu sikap atau keadaan seseorang yang mampu memutuskan segala sesuatu tentang kehidupannya dengan sendiri, tidak selalu bergantung kepada orang lain, apabila dirasa mampu, maka akan mengerjakan dengan sendiri.

Kemandirian yang ditekankan syariat adalah kemauan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan bekerja keras agar terhindar dari sikap meminta-minta. Dalam ajaran Islam meminta-minta adalah pekerjaan hina yang harus di jauhi, kecuali dalam keadaan sangat terpaksa. Islam tidak melarang umat muslim menerima pemberian orang lain, akan tetapi menjadi pemberi jauh lebih baik dan mulia. Islam menganjurkan umatnya agar mandiri, sehingga setiap upaya ke arah kemandirian mendapatkan porsi penting dalam ajaran Islam.¹⁵⁷ Rasulullah SAW. bersabda:

“Sesungguhnya seorang dari kalian pergi mencari kayu bakar yang dipikul di atas pundaknya itu lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik diberi atau tidak”. (HR. al-Bukhori, Muslim, al-Tirmidzi dan al-Nasa’i).

¹⁵⁷Lanny et all. *Pendidikan...*, h. 213.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi variabel Kemandirian (X_2) sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dan nilai t_{hitung} sebesar 4.685 dan t_{tabel} sebesar 2.002, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Kemandirian (X_2) terhadap variabel Minat Wirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Dengan didapatkannya hasil signifikan antara kemandirian dengan minat wirausaha, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi pula minat santri untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik wirausahawan yang berhasil adalah memiliki sikap mandiri.¹⁵⁸

Sedangkan Bakhri dan Abdussalam dalam jurnal Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikhah, dijelaskan bahwa selain wawasan dan doktrin berwirausaha yang dapat mempengaruhi minat wirausaha kaum santri, kehidupan santri yang mandiri juga dapat menjadi faktor penentu untuk menjadi entrepreneur, di mana ia harus memiliki tekad dan ketetapan hati yang kuat untuk mandiri, meskipun orang-orang menghalangi, mengkhawatirkannya, ataupun menyepelkannya. Kehidupan mandiri tersebut adalah buah dari sistem pendidikan di pondok pesantren. Selama 24 jam di pondok

¹⁵⁸Basrowi, *Kewirausahaan...*, h. 12.

pesantren, mereka dituntut untuk menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, mulai dari bangun pagi, mandi, mempersiapkan pakaian, belajar dan aktivitas lainnya. Selain itu, mereka juga dituntut untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.¹⁵⁹

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adib pada tahun 2018, Wifqi Hisyam pada tahun 2018, dan Sakti Fajar Wanto pada tahun 2014, menyatakan bahwa kemandirian memiliki nilai positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha. Jadi disimpulkan bahwa kemandirian santri berpengaruh terhadap minat wirausaha santri.

¹⁵⁹Ulfa, *Minat...*, h. 3.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha, dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, artinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dan nilai t_{hitung} sebesar 2.101 dan t_{tabel} sebesar 2.002, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.101 > 2.002$), artinya variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha.
2. Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha, dengan nilai signifikansi variabel sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dan nilai t_{hitung} sebesar 4.685 dan t_{tabel} sebesar 2.002, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.685 > 2.002$), artinya variabel kemandirian berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini yang dirangkum dalam pembahasan dan beberapa kesimpulan, ada

beberapa saran yang dapat diberikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan agama yang tidak hanya menekankan pada kegiatan keagamaan saja, akan tetapi perlu meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan bidang ekonomi, agar santri dapat memiliki skill dan memiliki jiwa wirausaha. Hal ini karena hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan kemandirian berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Dibuktikan bahwa santri dengan religiusitas dan kemandiriannya, jika ditunjang dengan kegiatan-kegiatan ekonomi akan mempengaruhi santri untuk menjadi wirausaha.
2. Bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, perlu dilakukan penelitian terus-menerus tentang minat wirausaha santri dengan menambah variabel-variabel independen lainnya

5.3. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi. Penulis

menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini banyak kekurangan, baik dalam cara penulisan, bahasa, analisis data dan pembahasan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran.

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan.

Demikian skripsi ini penulis sajikan dengan berbagai kekurangan, semoga dapat memberikan manfaat bagi santri Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy, pembaca, serta bagi penulis pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Abdullah, Ma'rif. M. *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Al Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2009.
- Al-Musqilani, Al-Hafidz Ibnu Hajar. *Bulughul Maram*, Surabaya: Al Haramain, 2011.
- Ath- Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath – Thabari*. Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenamedia Group, 2005.
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dwi Endah Kusriani, Setiawan. *Ekonometrika*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFEST, 2010.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Farid. *Kewirausahaan Syariah*, Depok: KENCANA, 2017.
- Fauzi, Muchamad. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009.

- Fani Reza, Iredho. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)*, Jurnal Humanitas, Vol. X, No. 2, 2013.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Haedari, Amin. *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Ismatullah, Dedi. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Octavia, Lanny. dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Pratiwi, Yenny dan Imade Wardana. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas UDAYANA*, E-Jurnal Manajemen, Vol. 5, No. 8, 2016.
- Purwanto, Nanang dan Djoko Sugiono. *Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Dan Motivasi Dan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Kasus STIE Malangkeucecwara Malang*, Jurnal Dinamika Dotcom, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Rasyid, Sudrajat. dkk. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta: PT. Citrayudha Alamanda Perdana.

- Rofiq A, et al. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005.
- Soebahar, Abd, Halim. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2013.
- Sahid Gitosardjono,Sukamdani. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 2013.
- Suhardi, Yusuf. *Kewirausahaan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Siregar,Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2013.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Sidiq Priadana Saludin Muis,Moh. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet-1, 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suryana, Yuyus. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, Ed. 2, Cet. 5, 2015.
- Umar, H. A. *Gelombang Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta: LINTANG RASI AKSARA BOOKS, 2011.

Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, Ed.1, Cet. 1, 2017.

Wawancara dengan Pengasuh Pesantren SGJB (KH. Masroni) pada Jumat, 28 Desember 2019 pukul 15.45.

Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.

Jurnal

Abdullah, Mazni dan Noor Sharoja Sapiei. *Do Religiosity, Gender and Educational Background Influence Zakat Compliance The Case of Malaysia*, Department of Accounting Faculty of Business and Accountancy University of Malaya Kuala Lumpur Malaysia, 2017.

Astuti, Sri. *Faktor-faktor Pengaruh Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor 3, 2013.

Dapit Pamungkas, Imang. *Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi UNIKAL, Volume 15, Nomor 02, 2014.

Dewi, Maulyana dan Huri Suhendri, *Pengaruh Kemandirian dan Ketahananmalangan (adversity Quotient) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, Jurnal, UNINDRA, FTMIPA Studi Pendidikan Matematika, UNINDRA.

Haryono, Rudi. *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren*, Jurnal, Pamekasan: Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan, Vol.14, 2017.

- Khairunnisa,Ayu.*Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja MAN 1 Samarinda*,e-Journal Psikologi, 2013.
- Mutia Basri, Yesi dan Raja Adri Satriawan Surya.*Pengaruh Keadilan, Norma Ekspektasi, Sanksi Dan Religiusitas Terhadap Niat Dan Ketidak Patuhan Pajak*, Jurnal, Universitas Riau, Volume VII, No. 3, 2014.
- Ningsih, Rita dan Arfatin Nurrahmah. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, 2016.
- Pontoh, Zaenab dan M. Farid. *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*,Jurnal Psikologi Indonesia, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Fakultas Psikologi Universitas Darul Ulum Jombang, 2015.
- Sobri, Muhammad dan Moerdiyanto.*Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya*,Jurnal Harmoni Sosial, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Syaifudin, Achmad dan Endra Murti Sagoro. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal, Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Ulfa, Nadhira dan Maftukhatusolikhah.*Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*, I-Economics Journal, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015.

Wanto,Sakti Fajar. *Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan*, Jurnal,Yogyakarta: Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 2, Nomor 3, 2014.

Yuwono, Susatyo dan Partini. *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha (Influence Of Entrepreneurship Training On The Growth Of Entrepreneurship Interest*, Jurnal, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta,Vol 9, Nomor 2, 2008.

Skripsi

Ahmad Sidiq, Hanwar. *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil zakat (Studi Kasus Terhadap Muzaki di Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Adib Z,Muhammad. *Pengaruh Kemandirian Santri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Beriwirausaha (Studi pada Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Chusnah,Nidhaul. *Pengaruh Religiusitas, Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Magelang*, Skripsi, Salatiga: Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2016.

- Hamim, Muhammad. *Pengaruh Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Preferensi Masyarakat Menabung Pada Bank Syariah Kabupaten Boyolali Dengan Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi, Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2018.
- Hisyam F, Wifqi. *Pengaruh Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha*, Skripsi (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Masruroh,Atik. *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)*, Skripsi, Syariah Dan Ekonomi Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah STAIN Salatiga, 2015.
- Nasrullah, Muhammad. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK An Nur Bululawang Malang*, Skripsi,Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Rachmah, Iftitachur. *Pengaruh Karakter Spiritual Dan Kemandirian Santripreneur Terhadap Produktivitas Santri Di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo*, Skripsi, Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, 2018.
- Ristiani, Dwi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi,Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Ulfah, Nadhirah. *Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Wirausaha Kaum Santri Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015.

Internet

M. Zulfa. dkk, “Kisah Berdirinya Pesantren Sunan Gunung Jati Ba’alawy”, <http://www.nu.or/post/read/58106/kisah-berdirinya-pesantren-sunan-gunung-jati-barsquoalawy>, diakses 30 Oktober 2018.

KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kuesioner>.diakses pada 22-05-2019. 22.45.

<https://blogpengertian.com/jumlah-penduduk-indonesia/>.diakses 24-4-2019.12.58.

Tia Reisha, “Menaker Sebut Angka Pengangguran Turun 4 Tahun Terakhir”, <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4293630/menaker-sebut-angka-pengangguran-turun-4-tahun-terakhir>, diakses pada 24-4-2019. 11.36.

Tia Reisha, “Menaker Sebut Angka Pengangguran Turun 4 Tahun Terakhir”, <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4293630/menaker-sebut-angka-pengangguran-turun-4-tahun-terakhir>.diakses pada 24-4-2019. 12.14.

Badan Pusat Statistika “ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi, 1986-2018”<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2018.html>, diakses pada 24-04-2019. 11.52.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian saya yang berjudul:

“PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KEMANDIRIAN TERHADAP MINAT WIRUSAHA SANTRI DI PESANTREN SUNAN GUNUNG JATI BA’ALAWY SEMARANG”

I. Biodata Responden

Usia :
Jenis Kelamin :
Lama di Pesantren :

II. Petunjuk Pengisian Angket

Yth. Responden

Mohon pernyataan dalam kuesioner ini dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan membubuhkan tanda (√) pada kolom yang tersedia, yaitu:

SS	: Sangat Setuju	Skor 5
ST	: Setuju	Skor 4
N	: Netral	Skor 3
TS	: Tidak Setuju	Skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor 1

A. Religiusitas

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1.	Saya selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid.					
2.	Saya mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun.					
3.	Saya senantiasa melaksanakan ibadah puasa dibulan Ramadhan.					
4.	Saya percaya bahwa Allah SWT itu ada.					
5.	Saya percaya bahwa Allah adalah Tuhan bagi umat Islam.					
6.	Saya percaya para Rasul diturunkan kemuka bumi oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak dan tauhid.					
7.	Saya percaya al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat Islam.					

8.	Saya sering mengikuti pengajian untuk meningkatkan pemahaman saya dalam memahami ajaran-ajaran Islam.					
9.	Saya sering membaca buku tentang Islam untuk meningkatkan pemahaman saya dalam memahami ajaran-ajaran Islam.					
10.	Saya merasa do'a-do'a saya selalu dikabulkan Allah.					
11.	Saya merasa selalu mendapatkan pertolongan Allah di saat mengalami kesulitan.					
12.	Dengan melaksanakan semua kewajiban yang diperintahkan Allah membuat saya merasa dekat dengan Allah.					
13.	Saya merasa takut berbuat dosa, karena Allah selalu ada di manapun saya berada.					

14.	Saya mudah memberikan maaf kepada orang lain					
15.	Saya selalu membaca al-Qur'an dua kali sehari.					
16.	Setiap memulai suatu pekerjaan, saya selalu membaca bismillah.					
17.	Setiap mendapat nikmat, saya tidak lupa mengucapkan alhamdulillah.					
18.	Saya suka membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.					
19.	Saya akan segera minta maaf apabila saya berbuat salah kepada orang lain.					

B. Kemandirian

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa saya mampu mengatasi persoalan sendiri					

2.	Saya termotivasi mendorong diri sendiri agar mempunyai kepribadian yang lebih baik ketika mengalami kegagalan					
3.	Saya memiliki pemikiran kreatif dan inovatif dalam mengatur dan membuat keputusan					
4.	Saya mempunyai sikap bertanggung jawab.					
5.	Saya mau menerima konsekuensi terhadap risiko atas tindakan yang telah saya lakukan.					
6.	Saya mampu mengerjakan tugas tanpa minta bantuan kepada orang tua di rumah.					
7.	Saya mampu menyelesaikan sendiri permasalahan tanpa merepotkan orang lain.					

C. Minat Wirausaha

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS

1.	Saya ingin berwirausaha karena ingin mengembangkan pengetahuan yang saya miliki.					
2.	Saya mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup dengan berwirausaha.					
3.	Saya mempunyai keyakinan diri bahwa saya mampu memperbaiki perekonomian keluarga dengan berwirausaha.					
4.	Saya mempunyai sikap jujur dan bertanggung jawab dalam berwirausaha.					
5.	Saya mempunyai ketahanan fisik dan mental dalam berwirausaha.					
6.	Saya mempunyai ketekunan serta keuletan dalam bekerja dan berusaha.					
7.	Saya mempunyai pemikiran					

	yang kreatif dan konstruktif untuk menemukan produk baru.					
8.	Saya berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha.					
9.	Saya mempunyai keberanian mengambil risiko dalam menggeluti usaha.					

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Tahun berapa Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang didirikan?
2. Berapa jumlah santri pertama pada tahun didirikan?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang?
4. Selain kegiatan keagamaan, apa saja kegiatan yang dijalankan Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang?
5. Berapa santri yang ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang?

PERTANYAAN SURVEI AWAL

Nama :

Ttl :

Kelas :

Setelah lulus dari pesantren, saya ingin menjadi?

- a. PNS
- b. Wirausaha
- c. Guru
- d. Karyawan pabrik
- e. Lain-lain

Alasannya:

JAWABAN X2

No.	Kemandirian (X2)							Total X2
Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
R 1	3	5	4	5	5	1	2	25
R 2	3	3	4	4	4	4	4	26
R 3	3	3	3	4	4	3	4	24
R 4	4	4	3	4	4	3	3	25
R 5	3	4	3	4	4	4	4	26
R 6	3	3	3	3	3	3	3	21
R 7	3	3	5	5	5	5	5	31
R 8	3	3	3	4	3	3	4	23
R 9	3	3	3	3	3	3	4	22
R 10	3	3	3	3	3	3	3	21
R 11	3	5	5	5	5	4	5	32
R 12	3	5	4	5	5	3	5	30
R 13	3	4	2	2	4	3	3	21
R 14	5	5	5	5	5	5	5	35
R 15	4	5	5	5	5	4	4	32
R 16	2	5	4	4	4	4	4	27
R 17	5	5	4	5	5	4	4	32
R 18	5	5	5	5	5	4	4	33
R 19	3	5	3	3	4	3	3	24
R 20	3	3	2	5	4	3	3	23
R 21	2	4	4	4	4	2	2	22
R 22	4	4	4	4	4	4	3	27
R 23	4	5	5	5	4	4	4	31
R 24	4	5	4	4	4	3	3	27
R 25	4	5	4	4	4	4	4	29
R 26	4	4	4	4	4	3	4	27
R 27	4	5	4	5	4	4	4	30

R 28	5	5	5	5	5	5	5	35
R 29	4	4	4	4	4	4	4	28
R 30	4	4	4	5	4	4	4	29
R 31	4	5	4	4	5	4	4	30
R 32	3	4	4	4	4	3	3	25
R 33	3	5	4	4	4	3	3	26
R 34	5	5	3	3	3	3	3	25
R 35	4	3	4	3	3	3	3	23
R 36	3	3	3	3	3	3	3	21
R 37	5	5	4	5	5	4	4	32
R 38	4	5	5	4	5	4	5	32
R 39	5	5	5	5	5	5	5	35
R 40	4	4	3	4	4	3	3	25
R 41	5	5	5	5	5	5	5	35
R 42	3	5	4	4	4	4	4	28
R 43	5	4	5	4	5	4	5	32
R 44	4	4	4	4	4	5	4	29
R 45	3	3	4	4	3	3	3	23
R 46	4	4	4	4	4	4	4	28
R 47	5	5	4	5	5	5	5	34
R 48	3	3	3	4	4	3	3	23
R 49	3	4	3	4	4	3	3	24
R 50	5	4	5	4	4	4	4	30
R 51	3	3	3	4	5	4	4	26
R 52	3	3	4	3	3	3	3	22
R 53	5	5	5	5	5	5	5	35
R 54	3	3	3	4	3	3	3	22
R 55	3	3	3	4	3	3	3	22
R 56	4	4	3	3	4	3	3	24
R 57	3	3	3	2	2	1	2	16
R 58	5	5	4	5	5	4	4	32

R 59	3	5	3	4	4	3	3	25
R 60	5	5	4	5	5	3	3	30

JAWABAN Y

No. Responden	Minat Wirausaha (Y)									Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	
R 1	4	4	5	5	5	3	3	4	4	37
R 2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
R 3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38
R 4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	38
R 5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	39
R 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R 7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
R 8	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
R 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R 10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
R 11	5	5	5	5	3	3	5	5	5	41
R 12	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
R 13	3	3	3	3	3	2	3	3	4	27
R 14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
R 15	5	5	5	5	5	4	4	5	5	43
R 16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
R 17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
R 18	5	5	4	5	3	5	5	5	5	42
R 19	4	4	5	3	3	4	3	4	4	34
R 20	5	4	3	4	5	4	2	4	3	34
R 21	5	5	4	3	3	4	3	4	4	35
R 22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R 23	5	5	5	4	4	4	5	5	4	41

R 24	5	5	4	4	4	4	4	5	4	39
R 25	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40
R 26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R 27	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
R 28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
R 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R 30	4	4	4	4	4	3	4	5	3	35
R 31	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
R 32	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
R 33	5	4	4	4	4	4	4	5	5	39
R 34	5	5	5	5	5	5	5	3	5	43
R 35	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
R 36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R 37	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
R 38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R 39	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
R 40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R 41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
R 42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R 43	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
R 44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
R 45	4	5	4	4	3	4	3	3	4	34
R 46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R 47	4	4	5	5	4	5	5	4	5	41
R 48	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
R 49	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
R 50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R 51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
R 52	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29
R 53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
R 54	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30

R 55	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
R 56	3	2	3	3	3	3	4	3	4	28
R 57	2	2	2	3	3	2	2	2	3	21
R 58	5	5	5	5	4	5	4	5	5	43
R 59	4	4	4	5	4	4	3	3	4	35
R 60	5	5	5	5	4	4	4	4	5	41

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS X1

		Correlations																					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	Total_X1		
X1.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1	.528 ^{**} .60	.365 ^{**} .60	.471 ^{**} .60	.483 ^{**} .60	.586 ^{**} .60	.546 ^{**} .60	.495 ^{**} .60	.457 ^{**} .60	.411 ^{**} .60	.442 ^{**} .60	.395 ^{**} .60	.420 ^{**} .60	.426 ^{**} .60	.375 ^{**} .60	.419 ^{**} .60	.375 ^{**} .60	.270 ^{**} .60	.687 ^{**} .60			
X1.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N		1	.480 ^{**} .60	.516 ^{**} .60	.337 ^{**} .60	.545 ^{**} .60	.584 ^{**} .60	.488 ^{**} .60	.435 ^{**} .60	.537 ^{**} .60	.560 ^{**} .60	.458 ^{**} .60	.348 ^{**} .60	.412 ^{**} .60	.530 ^{**} .60	.575 ^{**} .60	.395 ^{**} .60	.443 ^{**} .60	.737 ^{**} .60			
X1.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N			1	.758 ^{**} .60	.795 ^{**} .60	.861 ^{**} .60	.830 ^{**} .60	.583 ^{**} .60	.465 ^{**} .60	.281 ^{**} .60	.384 ^{**} .60	.463 ^{**} .60	.575 ^{**} .60	.319 ^{**} .60	.605 ^{**} .60	.504 ^{**} .60	.590 ^{**} .60	.510 ^{**} .60	.473 ^{**} .60	.807 ^{**} .60		
X1.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N				1	.184 ^{**} .60	.712 ^{**} .60	.739 ^{**} .60	.448 ^{**} .60	.369 ^{**} .60	.218 ^{**} .60	.322 ^{**} .60	.422 ^{**} .60	.483 ^{**} .60	.218 ^{**} .60	.444 ^{**} .60	.422 ^{**} .60	.509 ^{**} .60	.336 ^{**} .60	.392 ^{**} .60	.657 ^{**} .60		
X1.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N					1	.880 ^{**} .60	.830 ^{**} .60	.600 ^{**} .60	.409 ^{**} .60	.375 ^{**} .60	.332 ^{**} .60	.273 ^{**} .60	.439 ^{**} .60	.557 ^{**} .60	.208 ^{**} .60	.508 ^{**} .60	.417 ^{**} .60	.589 ^{**} .60	.445 ^{**} .60	.767 ^{**} .60		
X1.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N							1	.869 ^{**} .60	.584 ^{**} .60	.425 ^{**} .60	.224 ^{**} .60	.284 ^{**} .60	.593 ^{**} .60	.491 ^{**} .60	.287 ^{**} .60	.597 ^{**} .60	.490 ^{**} .60	.582 ^{**} .60	.449 ^{**} .60	.771 ^{**} .60		
X1.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N									1	.442 ^{**} .60	.369 ^{**} .60	.230 ^{**} .60	.291 ^{**} .60	.584 ^{**} .60	.471 ^{**} .60	.242 ^{**} .60	.574 ^{**} .60	.474 ^{**} .60	.588 ^{**} .60	.455 ^{**} .60		
X1.8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N										1	.560 ^{**} .60	.410 ^{**} .60	.385 ^{**} .60	.319 ^{**} .60	.351 ^{**} .60	.555 ^{**} .60	.521 ^{**} .60	.455 ^{**} .60	.450 ^{**} .60	.367 ^{**} .60		
X1.9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N											1	.520 ^{**} .60	.572 ^{**} .60	.424 ^{**} .60	.418 ^{**} .60	.520 ^{**} .60	.447 ^{**} .60	.600 ^{**} .60	.511 ^{**} .60	.445 ^{**} .60		
X1.10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N												1	.886 ^{**} .60	.523 ^{**} .60	.383 ^{**} .60	.418 ^{**} .60	.293 ^{**} .60	.373 ^{**} .60	.349 ^{**} .60	.204 ^{**} .60		
X1.11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N													1	.862 ^{**} .60	.502 ^{**} .60	.594 ^{**} .60	.514 ^{**} .60	.497 ^{**} .60	.521 ^{**} .60	.464 ^{**} .60		
X1.12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N														1	.867 ^{**} .60	.385 ^{**} .60	.584 ^{**} .60	.521 ^{**} .60	.600 ^{**} .60	.541 ^{**} .60		
X1.13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N															1	.373 ^{**} .60	.456 ^{**} .60	.558 ^{**} .60	.509 ^{**} .60	.385 ^{**} .60		
X1.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N																1	.825 ^{**} .60	.855 ^{**} .60	.774 ^{**} .60	.874 ^{**} .60		
X1.15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N																	1	.625 ^{**} .60	.600 ^{**} .60	.600 ^{**} .60		
X1.16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N																		1	.760 ^{**} .60	.613 ^{**} .60	.664 ^{**} .60	
X1.17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N																			1	.690 ^{**} .60	.708 ^{**} .60	.804 ^{**} .60
X1.18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N																				1	.898 ^{**} .60	.718 ^{**} .60
X1.19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N																					1	.761 ^{**} .60
Total_X1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N																						1

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.505**	.514**	.425**	.488**	.547**	.470**	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.505**	1	.513**	.507**	.653**	.356**	.362**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.005	.005	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	.514**	.513**	1	.595**	.585**	.591**	.634**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.4	Pearson Correlation	.425**	.507**	.595**	1	.744**	.525**	.551**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.5	Pearson Correlation	.488**	.653**	.585**	.744**	1	.566**	.620**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.6	Pearson Correlation	.547**	.356**	.591**	.525**	.566**	1	.841**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.7	Pearson Correlation	.470**	.362**	.634**	.551**	.620**	.841**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Total_X2	Pearson Correlation	.726**	.709**	.805**	.784**	.841**	.811**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.855**	.775**	.826**	.580**	.748**	.831**	.771**	.674**	.879**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.2	Pearson Correlation	.855**	1	.823**	.683**	.549**	.744**	.630**	.728**	.701**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	.775**	.823**	1	.714**	.605**	.770**	.682**	.703**	.782**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	.626**	.683**	.714**	1	.705**	.652**	.616**	.548**	.682**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	.580**	.549**	.605**	.705**	1	.599**	.521**	.554**	.576**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.6	Pearson Correlation	.748**	.744**	.770**	.652**	.599**	1	.632**	.625**	.710**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.7	Pearson Correlation	.631**	.630**	.682**	.616**	.521**	.632**	1	.696**	.764**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.8	Pearson Correlation	.771**	.728**	.703**	.548**	.554**	.625**	.696**	1	.706**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.9	Pearson Correlation	.674**	.701**	.782**	.682**	.576**	.710**	.764**	.706**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total_Y	Pearson Correlation	.879**	.887**	.904**	.812**	.743**	.854**	.814**	.838**	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	19

UJI RELIABILITAS X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	7

UJI RELIABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	9

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	4.43392973	4.43392973
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.105
	Positive	.105	.105
	Negative	-.098	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.816	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.519	.519

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	4.43392973	4.43392973
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.105
	Positive	.105	.105
	Negative	-.098	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.816	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.519	.519
a. Test distribution is Normal.			

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3.429	5.336				.643
Religiusitas	.153	.073	.238	2.101	.040	.716	1.397
Kemandirian	.719	.153	.532	4.685	.000	.716	1.397

a. Dependent Variable: Minat

Wirausaha

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.588	3.688		-.160	.874
Religiusitas	.026	.050	.079	.511	.611
Kemandirian	.057	.106	.083	.536	.594

a. Dependent Variable: RES2

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.429	5.336		.643	.523
	Religiusitas	.153	.073	.238	2.101	.040
	Kemandirian	.719	.153	.532	4.685	.000

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

UJI t (Parsial)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.429	5.336		.643	.523
	Religiusitas	.153	.073	.238	2.101	.040
	Kemandirian	.719	.153	.532	4.685	.000

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

UJI F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047.809	2	523.905	25.745	.000 ^a
	Residual	1159.924	57	20.350		
	Total	2207.733	59			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Religiusitas

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

UJI DETERMINASI (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.456	4.51105

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Religiusitas

LAMPIRAN 4

Distribusi Nilai t Tabel

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645

23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676

83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626

52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660

112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustess.

LAMPIRAN 5

Distribusi Nilai F tabel

Distribution Nilai Tabel $F_{0,05}$

Degrees of freedom for Nominator

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92

19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

LAMPIRAN 6

Foto-foto Penelitian















DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfiyati

NIM : 1505026034

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 26 Februari 1997

Alamat : Ds. Mejobo, RT/RW: 003/005, Kec. Mejobo,
Kab. Kudus, Jawa Tengah

Agama : Islam

Prodi/Fakultas : Ekonomi Islam/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam

No. Hp : 087752544301

E-mail : alfiyati2697@gmail.com

Riwayat Pendidikan : Mi Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak
MTs Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak
MA NU Mu'allimat Kudus